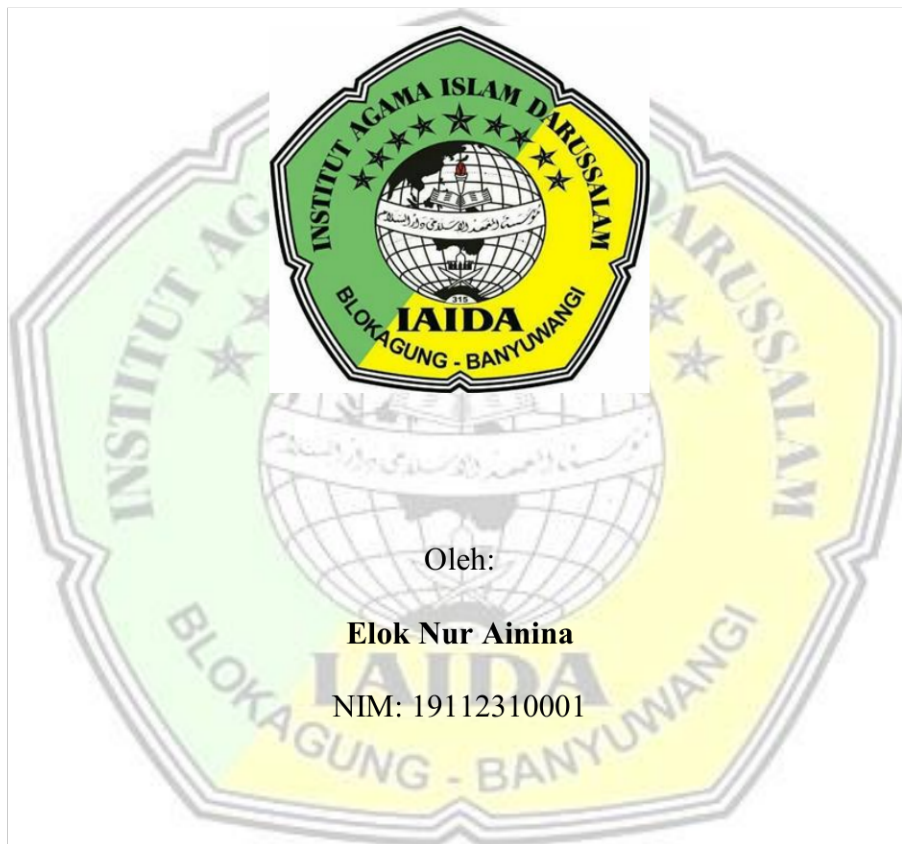


## **SKRIPSI**

# **EKRANISASI NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA ARUMI EKOWATI KE DALAM FILM *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA HADRAH DAENG RATU: KAJIAN SASTRA BANDINGAN**



Oleh:

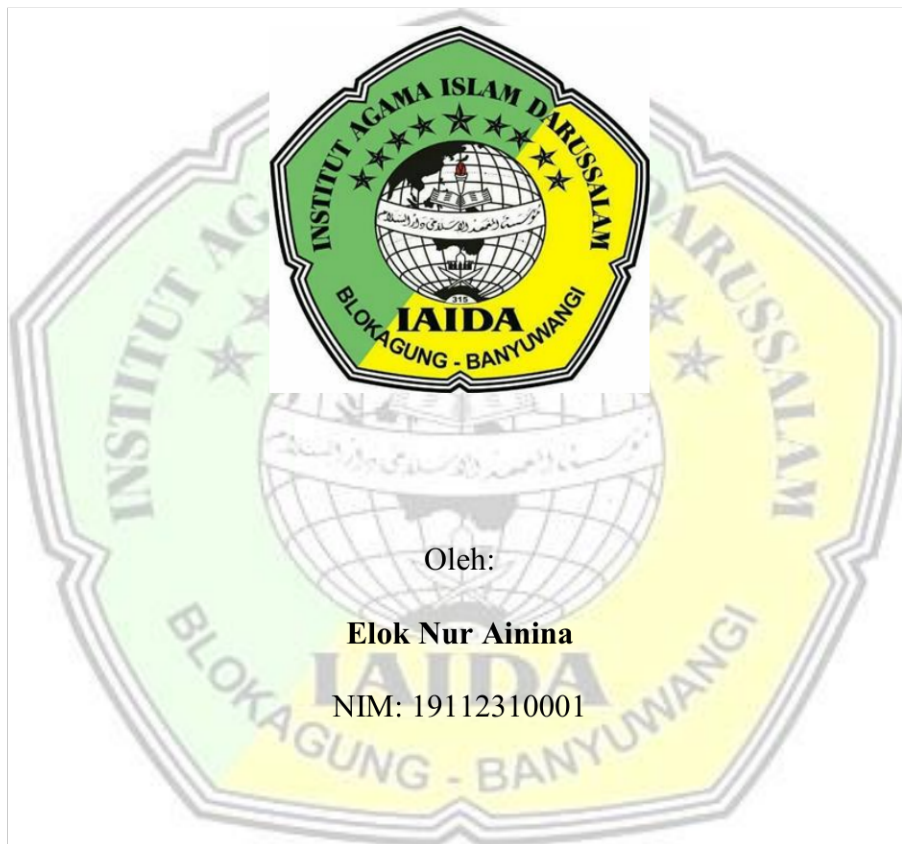
**Elok Nur Ainina**

NIM: 19112310001

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2023**

## **SKRIPSI**

# **EKRANISASI NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA ARUMI EKOWATI KE DALAM FILM *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA HADRAH DAENG RATU: KAJIAN SASTRA BANDINGAN**



**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2023**



**PRASYARAT GELAR**

**EKRANISASI NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL*  
KARYA ARUMI EKOWATI KE DALAM FILM *MERINDU  
CAHAYA DE AMSTEL* KARYA HADRAH DAENG RATU:  
KAJIAN SASTRA BANDINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**Elok Nur Ainina**  
NIM: 19112310001

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**EKRANISASI NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL*  
KARYA ARUMI EKOWATI KE DALAM FILM *MERINDU  
CAHAYA DE AMSTEL* KARYA HADRAH DAENG RATU:  
KAJIAN SASTRA BANDINGAN**

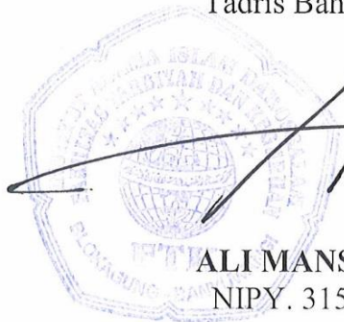
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal : 17 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi  
Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing



  
**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401

  
**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

## PENGESAHAN PENGUJI

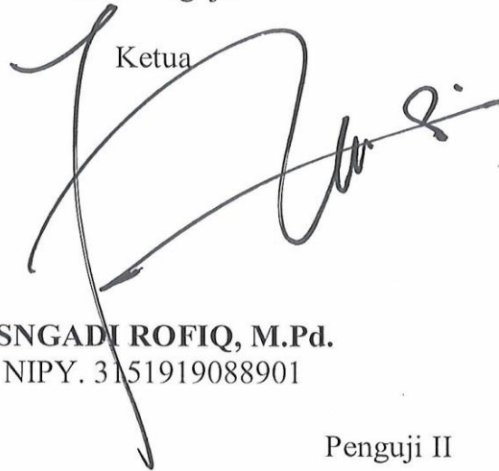
Skripsi Saudari Elok Nur Ainina telah dimunaqosah kepada dewan penguji skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)  
Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

17 Juni 2023

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim Penguji:

Ketua



**ASNGADI ROFIQ, M.Pd.**

NIPY. 3151919088901

Penguji I



**AINI NURHAYATI, M.Pd.**

NIPY. 3152105058901

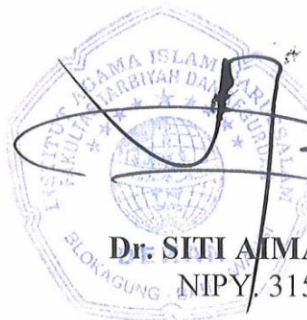
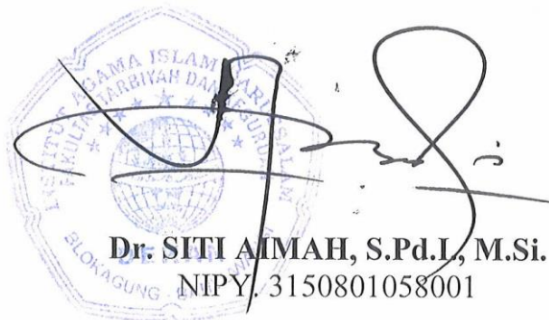
Penguji II



**SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.**

NIPY. 3152016119301

Dekan



**Dr. SITI AIMA, S.Pd.I., M.Si.**

NIPY. 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Kemajuan tidak mungkin dicapai tanpa perubahan, dan mereka yang tidak dapat berubah pikiran, tidak dapat mengubah apa pun

- George Bernard Shaw -

### **Persembahan:**

Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk dua sosok terhebat dalam hidup saya. Dua sosok yang selalu menjadi penyemangat untuk bangkit dikala saya sedang jatuh, menjadi petunjuk arah ketika saya kehilangan arah. *Matur sembah nuwun kagem* Ayahku, bapak Muhyiddin dan ibu Andriyati Masruroh. Tidak ada kata yang dapat membalas seluruh perjuangan dan doa *njenengan* untuk saya sampai berada dititik ini. Seluruh perjuangan saya, saya persembahkan untuk *panjenengan* berdua. Semoga selalu diberi kesehatan. Aminn
2. Teruntuk kedua motivator ku yang begitu hebat, Eva Alfina Maghfiroh dan Ida Maulidatuzakiyah. Trimakasih atas segala waktu, tenaga, dan doanya telah mau direpotkan oleh adikmu yang sangat menggemaskan ini. Segala do'a baik selalu menyertai *panjenengan*.
3. Kepada pembimbing, Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. yang selalu sabar dalam membimbing perjuangan saya untuk menuntaskan skripsi ini. Semoga kesehatan selalu menyertai *panjenengan*.
4. Kepada seluruh Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan saya segudang ilmu, khususnya Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Ali Manshur, M.Pd. terimakasih untuk segala motivasi dan do'a nya untuk kami, para pejuang skripsi.
5. Kepada sahabat-sahabatku Prodi Tadris Bahasa Indonesia 2019, khususnya wanita-wanita hebatnya kelas B, terimakasih untuk empat tahun kita yang hebat. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.

6. Kepada kedua teman hebatku, Nabilatul Ulumiyah dan Izza Novita Zalianty A. kalian telah mengajarkan banyak hal yang tak kudapatkan dari orang lain. Terimakasih telah menemani perjuanganku dalam menimba ilmu selama empat tahun ini. Semoga kelak kita dipertemuka bersama dengan kesuksesan yang selalu kita impikan.
7. Kepada para wanita solikhah penghuni kamar Ab.2, kalian merupakan pembangkit segala keceriaan yang ada. Terimakasih atas segala dagelan yang kalian lontarkan setiap hari.
8. Kepada para pejuang skripsi ruang pojok! Nabila, Vita, Vina, Faiq, Nada, Ana, Nikmah, Awa, Mbik Indana. Trimakasih selalu menemani malam-malam ku untuk memperjuangkan penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua selalu diberi Kesehatan serta diberi kesuksesan.





**PERNYATAAN**  
**KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Elok Nur Ainina  
NIM : 19112310001  
Program : Tadris Bahasa Indonesia  
Alamat : Dusun Tugurejo, RT.002, RW.003, Tegalsari, BWI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 17 Juni 2023



Yang Menyatakan,



**ELOK NUR AININA**  
NIM. 19112310001

## ABSTRAK

Elok Nur Ainina. 2023. Ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati ke dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Hadrah Daeng Ratu: Kajian Sastra Bandingan. Skripsi, Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Pembimbing Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

**Kata Kunci:** ekranisasi, novel, film, sastra bandingan.

Ekranisasi sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, terkadang para pembaca kurang merasa puas terhadap pengangkatan film dari novel. Karena terdapat banyak perbedaan dalam film yang terangkat dari novel. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu atau durasi film bagi sutradara, hal tersebut mengakibatkan cerita yang ada dalam novel tidak bisa digambarkan secara terperinci ke dalam film. Perbedaan yang terjadi dalam proses alih wahana atau ekranisasi merupakan hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Penelitian ini memiliki fokus penelitian berupa 1) Bagaimana bentuk ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. 2) Bagaimanakah persamaan dan perbedaan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati yang ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses ekranisasi novel "*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu" dan (2) Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada proses ekranisasi novel "*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik BSC (baca, simak, catat). Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model dari Milles dan Huberman yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan teori dari Pamusuk Eneste yang mengemukakan Ekranisasi menjadi tiga bagian.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 62 data global mengenai ekranisasi menurut Pamusuk Eneste dan sastra bandingan menurut Endraswara. Pamusuk Eneste merumuskan, didalam ekranisasi terdapat 3 perubahan yakni, 1) Penambahan, dengan 12 temuan dalam alur dan latar dan 1 temuan dalam tokoh dan penokohan, 2) Penciutan, dengan 13 temuan dalam alur dan latar dan 8 temuan dalam tokoh dan penokohan, 3) Perubahan bervariasi, dengan 7 temuan dalam alur dan latar. Sastra bandingan yang terbagi menjadi, 1) Persamaan dengan 4 temuan dalam alur dan latar dan 1 temuan dalam tokoh dan penokohan, 2) Perbedaan, dengan 7 temuan dalam alur dan latar, dan 8 temuan dalam tokoh dan penokohan.

## ABSTRACT

Elok Nur Ainina. 2023. *Ecranization of Arumi Ekowati's Merindu Cahaya De Amstel Novel into Hadrah Daeng Ratu's Merindu Cahaya De Amstel Film: Comparative Literary Studies*. Thesis, Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Blokagung Islamic Institute. Supervisor Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.  
**Keywords:** *ecranization, novels, films, comparative literature.*

*Ecranization has been widely carried out in Indonesia. However, sometimes readers are not satisfied with the appointment of a film from a novel. Because there are many differences in films that are lifted from novels. This difference is due to the limited time or duration of the film for the director, this results in the story in the novel being unable to be described in detail in the film. The differences that occur in the process of transfer of vehicles or ecranization is what makes the author interested in researching this.*

*This research has a research focus in the form of 1) How is the form of ecranization of the novel Merindu Cahaya De Amstel by Arumi Ekowati into the film Merindu Cahaya De Amstel by Hadrah Daeng Ratu. 2) What are the similarities and differences in the novel Merindu Cahaya De Amstel by Arumi Ekowati which is included in the film Merindu Cahaya De Amstel by Hadrah Daeng Ratu. This study aims to find out (1) The process of ecranizing the novel "Merindu Cahaya De Amstel by Arumi Ekowati into the film Merindu Cahaya De Amstel by Hadrah Daeng Ratu" and (2) The similarities and differences found in the ecranization process of the novel "Merindu Cahaya De Amstel" by Arumi Ekowati in the film Missing Cahaya De Amstel by Hadrah Daeng Ratu."*

*The method used in this study is a qualitative descriptive method, which is a data collection technique using the BSC technique (read, observe, note). Meanwhile, in analyzing the data, the researcher used the model from Milles and Huberman, namely: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) drawing conclusions. The theory used by researchers in this study is the theory of Pamusuk Eneste which proposes that ecranization is divided into three parts.*

*In this study, researchers found 62 global data regarding ecranization according to Pamusuk Eneste and comparative literature according to Endraswara. Pamusuk Eneste formulates, in ecranization there are 3 changes namely, 1) Additions, with 12 findings in plot and setting and 1 finding in characters and characterizations, 2) Reduction, with 13 findings in plot and setting and 8 findings in characters and characterizations, 3) Varied changes, with 7 features in plot and setting. Comparative literature is divided into, 1) Similarities with 4 findings in plot and setting and 1 finding in characters and characterizations, 2) Differences, with 7 findings in plot and setting, and 8 findings in characters and characterizat.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah hirabbil alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada *Ilahi Robbi Allah Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati ke dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Hadrah Daeng ratu: Kajian Sastra Bandingan” ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan Rasulullah *Sallahu 'Alaihi Wasalam* yang selalu menjadi teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi ini penulis buat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan beserta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

5. Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Kedua orang tua dan orang-orang tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa-doa baik untuk saya hingga sampai pada titik ini.
8. Wanita-wanita hebat Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 B yang selalu semangat dalam berjuang untuk menuntaskan kuliah bersama-sama pada tahun 2023.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak yang senantiasa penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

**ELOK NUR AININA**



## DAFTAR ISI

|                                          |              |
|------------------------------------------|--------------|
| <b>COVER .....</b>                       | <b>I</b>     |
| <b>COVER DALAM .....</b>                 | <b>I</b>     |
| <b>PRASYARAT GELAR.....</b>              | <b>II</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>      | <b>III</b>   |
| <b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>          | <b>IV</b>    |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>        | <b>V</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b> | <b>VII</b>   |
| <b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....</b>  | <b>VIII</b>  |
| <b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....</b>     | <b>IX</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>X</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>XII</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                | <b>XV</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                | <b>XVI</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>             | <b>XVIII</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Penelitian .....       | 1            |
| B. Fokus Penelitian .....                | 4            |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 5            |
| D. Kegunaan Penelitian .....             | 5            |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>       | <b>7</b>     |
| A. Kajian Teori .....                    | 7            |
| B. Penelitian Terdahulu .....            | 17           |
| C. Alur Pikir Penelitian.....            | 21           |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                 | <b>22</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                               | 22        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                   | 23        |
| C. Data dan Sumber Data .....                          | 25        |
| D. Prosedur Pengumpulan Data.....                      | 27        |
| E. Keabsahan Data.....                                 | 27        |
| F. Analisis Data .....                                 | 29        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b> | <b>32</b> |
| A. Gambaran Umum Penelitian.....                       | 32        |
| B. Verifikasi Data Lapangan .....                      | 35        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>45</b> |
| A. Ekranisasi .....                                    | 45        |
| 1. Penambahan.....                                     | 45        |
| 2. Penciutan .....                                     | 55        |
| 3. Perubahan Bervariasi.....                           | 61        |
| B. Sastra Bandingan.....                               | 67        |
| 1. Persamaan.....                                      | 67        |
| 2. Perbedaan.....                                      | 70        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>                            | <b>79</b> |
| A. Kesimpulan .....                                    | 79        |
| B. Implikasi Penelitian.....                           | 82        |
| 1. Implikasi Teori .....                               | 82        |
| 2. Implikasi Kebijakan.....                            | 83        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                        | 83        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| D. Saran.....              | 84        |
| <b>Daftar Pustaka.....</b> | <b>86</b> |
| <b>Lampiran</b>            |           |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                                                                                                                           | 19 |
| Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian .....                                                                                                                                          | 21 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....                                                                                                                                               | 24 |
| Tabel 4.1 Ekranisasi Novel <i>Merindu Cahaya De Amstel</i> Karya Arumi Ekowati<br>yang Difilmkan ke dalam Film <i>Merindu Cahaya De Astel</i> Karya<br>Hadrah Daeng Ratu ..... | 38 |
| Tabel 4.2 Perbandingan Novel <i>Merindu Cahaya De Amstel</i> Karya Arumi<br>Ekowati dengan Film <i>Merindu Cahaya De Amstel</i> Karya Hadrah<br>Daeng Ratu .....               | 42 |
| Tabel 5.1 Ringkasan Perbandingan Novel dan Film <i>Merindu Cahaya De<br/>Amstel</i> .....                                                                                      | 77 |





## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.1.1 Khadijah Menyelamatkan Mala Dari Pencopet .....                   | 46 |
| Gambar 5.1.2 Nico Membantu Mala .....                                          | 47 |
| Gambar 5.1.3 Nico Sedang Membujuk Khadijah .....                               | 47 |
| Gambar 5.1.4 Mala Dan Khadijah Bertemu Di Tepi Jalan .....                     | 48 |
| Gambar 5.1.5 Niels Memperhatikan Khadijah .....                                | 48 |
| Gambar 5.1.6 Pertemuan Mala, Khadijah, Nico Dan Joko .....                     | 49 |
| Gambar 5.1.7 Pengambilan foto mala untuk pagelaran seni .....                  | 50 |
| Gambar 5.1.8 Mala, Khadijah, Usdzh. Fatimah, Nico dan Joko makan bersama ..... | 50 |
| Gambar 5.1.9 Khadijah menceritakan kisahnya menjadi seorang muallaf .....      | 51 |
| Gambar 5.1.10 Khadijah menjenguk nico .....                                    | 52 |
| Gambar 5.1.11 Nico bingung dengan kedatangan mala .....                        | 52 |
| Gambar 5.1.12 Joko dan mala bertemu di tepi sungai .....                       | 53 |
| Gambar 5.1.13 Nico mengejar Khadijah ke stasiun .....                          | 54 |
| Gambar 5.1.14 bos nico tertrik dengan foto Khadijah .....                      | 61 |
| Gambar 5.1.15 Khadijah menyelamatkan Mala karena hampir kecopetan .....        | 62 |
| Gambar 5.1.16 Nico membantu Mala untuk membenarkan sepedah .....               | 63 |
| Gambar 5.1.17 Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah .....                   | 64 |
| Gambar 5.1.18 Niels menarik hijab Khadijah sampai terlepas .....               | 65 |
| Gambar 5.1.19 Pertengkaran yang terjadi antara Niels dan Nico .....            | 65 |
| Gambar 5.1.20 Mala pulang ke Indonesia karena ibunya meninggal dunia .....     | 66 |
| Gambar 5.1.21. Nico membaca kalimat syahadat .....                             | 67 |
| Gambar 5.2.1 Nico meminta izin kepada Khadijah .....                           | 67 |
| Gambar 5.2.2 Nico membantu Khadijah .....                                      | 68 |
| Gambar 5.2.3 Mala salah faham kepada Khadijah .....                            | 69 |
| Gambar 5.2.4 Nico mengungkapkan perasaan kepada Khadijah .....                 | 69 |
| Gambar 5.2.5 Bos Nico tertarik dengan foto Khadijah .....                      | 70 |
| Gambar 5.2.6 Khadijah menyelamatkan Mala karena hampir kecopetan .....         | 71 |
| Gambar 5.2.7 Nico membantu Mala untuk membenarkan sepedah .....                | 72 |
| Gambar 5.2.8 Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah .....                    | 73 |

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.2.9 Niels menarik hijab Khadijah sampai terlepas .....            | 74 |
| Gambar 5.2.10 Pertengkaran yang terjadi antara Niels dan Nico .....        | 74 |
| Gambar 5.2.11 Mala pulang ke Indonesia karena ibunya meninggal dunia ..... | 75 |
| Gambar 5.2.12 Nico membaca kalimat syahadat.....                           | 76 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Plagiasi

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Biodata Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, berbagai perkembangan telah terjadi dalam dunia kesusastraan. Mulai dari perkembangan karya sastra yang menggambarkan karyanya secara lisan, tulisan, maupun emosional. Karya sastra merupakan

sebuah imajinasi, gagasan atau pikiran-pikiran dari pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya fiksi. Salah satu bentuk karya fiksi yang dihasilkan oleh seorang sastrawan adalah novel. Novel merupakan ungkapan dari hal-hal yang dipikirkan oleh pengarang sebagai refleksi atas sebuah realita kehidupan yang didengar, dilihat, dibaca maupun dialami oleh pengarang.

Nurgiyantoro (2012:4) mengemukakan bahwa sebagai sebuah karya fiksi, novel menyuguhkan sebuah dunia, dunia dengan model kehidupan yang diidamkan berupa dunia imajinatif. Sebuah karya fiksi dibangun dengan berbagai unsur intrinsik. Seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang keseluruhannya bersifat imajinatif. Semua unsur tersebut bersifat noneksistensial, karena sengaja dibuat berdasarkan kreativitas pengarang, dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan kehidupan dunia nyata, disertai dengan adanya peristiwa-peristiwa dan adanya latar aktualnya sehingga nampak seperti kisah nyata dan sungguh terjadi.

Seiring dengan semakin meningkatnya khazanah sastra di Indonesia, kini karya sastra menjadi populer di kalangan masyarakat. Hal ini



memberikan dampak pada karya sastra, yaitu dengan munculnya bibit-bibit baru dalam karya sastra. Hal ini di latar belakang oleh lahirnya sebuah karya di luar karya sastra itu sendiri. Ini merupakan variasi perkembangan dalam sebuah karya sastra.

Perkembangan dalam karya sastra ataupun hasil karya seseorang berpacu pada karya sastra populer yang diminati oleh masyarakat. Karya sastra populer yang lebih menarik dan lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan karya sastra lain merupakan latar belakang dari hal tersebut.

Salah satu bentuk variasi perkembangan dalam sebuah karya sastra, dan juga karya sastra populer yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat adalah, karya sastra yang ditransformasikan atau dialihkan ke dalam bentuk seni yang lain. Seperti halnya sebuah bentuk karya sastra puisi yang diubah dalam bentuk lagu, atau novel yang ditransformasikan ke dalam bentuk film.

Novel dan film merupakan karya sastra yang berbeda, novel merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian, sedangkan film menggunakan audio visual sebagai media penyampaian karya sastra nya. Namun, dari perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk menyatukan dua karya sastra tersebut. Seperti dengan mengangkat sebuah cerita novel menjadi sebuah film. atau istilah yang sering digunakan saat ini adalah ekranisasi

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam proses perubahan karya sastra novel yang diubah ke dalam film. Seperti transformasi, adaptasi, alih

wahana, dan ekranisasi. Ekranisasi merupakan pelayarputihan atau pemindahan bentuk dari novel menjadi bentuk film. Dalam proses pemindahan novel menjadi film pasti mengalami perubahan.

Dalam proses perubahan novel ke dalam film, terjadi perubahan alat atau media yang semula menggunakan media tulis atau kata-kata menjadi media gambar. Unsur-unsur yang ada dalam novel seperti tokoh, cerita, alur, suasana, latar dan gaya pun dapat berbeda penyampaianya ketika difilmkan. Beberapa perbedaan dalam proses ekranisasi novel menjadi film erat kaitannya dengan sastra bandingan.

Wellek (2014: 44-47) menyatakan konsep sastra bandingan dalam praktiknya, menyangkut bidang studi lain dan masalah lain. Pertama, digunakan sebagai studi sastra lisan, terutama pada cerita-cerita rakyat dan migrasinya, serta kapan dan bagaimana cerita rakyat masuk kedalam penulisan sastra yang lebih artistic (memiliki seni). Kedua, didalam sastra bandingan mencakup pembelajaran hubungan antara dua karya sastra atau lebih dari itu. Ketiga, istilah dalam sastra bandingan, disamakan dengan studi sastra secara menyeluruh.

Ekranisasi sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, terkadang para pembaca kurang merasa puas terhadap pengangkatan film dari novel. Karena terdapat banyak perbedaan dalam film yang diangkat dari novel. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu atau durasi film bagi sutradara, hal tersebut mengakibatkan cerita yang ada dalam novel tidak bisa digambarkan secara terperinci ke dalam film.

Perbedaan yang terjadi dalam proses alih wahana atau ekranisasi merupakan hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. Dari ketertarikan tersebut menimbulkan motivasi bagi peneliti untuk meneliti sebuah film yang diambil dari novel, yaitu film yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dengan judul *Merindu Cahaya De Amstel* yang diangkat dari novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.

Peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan dan persamaan dalam novel yang difilmkan meliputi unsur latar, alur, dan tokoh yang merupakan bagian dari unsur intrinsik novel. Penulis tertarik menggunakan objek tersebut karena dalam film tersebut mengangkat tema yang menarik yaitu sebuah perjalanan spiritual untuk menemukan kebenaran yang diangkat dari sebuah kisah nyata seorang muallaf.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk ekranisasi novel “*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu?”
2. Bagaimanakah perbandingan yang terdapat dalam novel “*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu?”

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk ekranisasi novel “*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.”
2. Untuk mengetahui perbandingan yang terdapat dalam novel “*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.”

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian mengenai Ekranisasi Novel “*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu” dapat memberikan manfaat berupa manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai kajian sastra bandingan
  - b. Dapat menambah pengetahuan terkait tentang ilmu sastra, khususnya tentang ekranisasi novel dalam bentuk film
- c. Untuk mengetahui perbandingan yang terdapat dalam proses ekranisasi novel “*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.”



## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi pembaca

- 1) Hasil dari penelitian ini bagi pembaca, diharapkan dapat memudahkan memahami isi novel dan film secara keseluruhan.
- 2) Menambah pengetahuan perihal karya sastra, serta dapat menambah apresiasi penikmat karya sastra terhadap sebuah karya

3) Dapat dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian Ekranisasi selanjutnya

4) Dapat digunakan sebagai referensi terkait kajian sastra bandingan

### b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mempelajari dan memahami mengenai kajian sastra bandingan dan ekranisasi. Disamping itu, peneliti juga mampu memahami proses ekranisasi, persamaan dan perbedaan pada dua karya sastra yang dibandingkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Dalam setiap penelitian pasti menggunakan sebuah teori sebagai rujukan. Penelitian ini menggunakan rujukan teori ekranisasi, teori sastra bandingan dan teori-teori lain sebagai pendukung.

##### a. Ekranisasi

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teori ekranisasi dari Pamusuk Eneste. Peneliti menggunakan teori dari Pamusuk Eneste, karena teori dari Pamusuk Eneste relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Eneste (1991:60) menyatakan ekranisasi merupakan pelayarputihan, pemindahan, atau pengangkatan sebuah novel atau sebuah karya sastra kedalam film. pemindahan tersebut tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai perubahan. Maka dari itu, ekranisasi juga biasa disebut sebagai proses perubahan.

Agar dapat lebih mudah dipahami dalam proses pengkajiannya, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu teori Pamusuk Eneste terkait proses ekranisasi novel yang difilmkan. Eneste (1991: 61) memaparkan bahwa beberapa perubahan yang terjadi dalam ekranisasi terdiri dari tiga jenis, yaitu:

##### 1. Penciutan

Eneste (1991: 61-64) menjelaskan penciutan dalam proses ekranisasi berarti tidak selalu semua hal yang dipaparkan dalam

novel dapat dijumpai di dalam film. beberapa bagian dalam novel seperti alur cerita, tokoh, gaya, latar ataupun suasana novel tidak dapat dijumpai didalam film. hal ini disebabkan pembuat film hanya menampilkan bagian-bagian yang dianggap penting. Karena apabila semua bagian yang ada di novel di tampilkan maka kemungkinan besar film tersebut akan menjadi film dengan durasi yang sangat Panjang.

## 2. Penambahan (perluasan)

Penambahan dalam proses ekranisasi merupakan salah satu perubahan atau proses transformasi yang terjadi dalam ekranisasi. Sama seperti halnya ada pengurangan, dalam proses ekranisasi juga terdapat penambahan pada unsur latar, alur, dan tokoh. Penambahan (perluasan) yang terdapat dalam proses ekranisasi tentunya memiliki alasan. Eneste (1991:64) mengemukakan bahwa penambahan (perluasan) dalam film sangat penting bagi seorang sutradara karena untuk menunjang dari segi filmis.

## 3. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi merupakan hal ketiga yang mungkin terjadi dalam proses alih wahana atau ekranisasi dari karya sastra ke film. Eneste (1991:67) mengemukakan bahwa dalam proses mengekranisasi diperlukan adanya variasi dalam film, dengan tujuan agar film yang hendak ditayangkan memiliki kesan tersendiri bagi penonton dan pembuat film (sutradara). Perubahan bervariasi yang terjadi disini berada dalam ranah gaya penceritaan, ide cerita, dan

lainnya. Variasi yang terdapat dalam proses ekranisasi, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu berbedanya media yang dipergunakan, persoalan penonton, dan durasi waktu pemutaran.

#### b. Novel

Ma'arif (2020:10) mengemukakan Novel adalah kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan/kata-kata dan juga memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang biasanya mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Pendapat lain dari Nurgiyantoro (2012: 5) yang mengemukakan novel merupakan karya sastra yang didalamnya mengandung sebuah rangkaian cerita kehidupan dari setiap tokoh, dengan menonjolkan karakter setiap tokoh yang ada.

Pada dasarnya, penyebab novel dikatakan sebuah karya fiksi karena berisi tentang model kehidupan yang diidealkan, diidamkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Novel merupakan sebuah karya sastra kreatif imajinatif yang mengemas sebuah persoalan hidup manusia secara kompleks, dengan berbagai konflik. Hal tersebut berdampak pada pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang baru tentang kehidupan. Novel dapat menggambarkan sesuatu dengan bebas, menyajikan sesuatu dengan lebih rinci, lebih jelas, lebih mendetail, dan lebih banyak menyuguhkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

#### 1. Unsur Pembangun Novel



Unsur pembangun novel dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan sebuah unsur yang berada di luar karya fiksi, yang memengaruhi lahirnya sebuah karya. Namun, unsur ekstrinsik tidak menjadi bagian yang ada di dalam karya fiksi itu sendiri. Adapun unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro (2012: 23) menyatakan bahwasanya unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra itu. Unsur-unsur yang secara langsung turut membangun sebuah cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik ini menjadi sebab sebuah novel terwujud. Adapun unsur intrinsik pada novel berupa:

a. Tema

Tema dapat dianggap sebagai dasar sebuah cerita, dan sebuah gagasan dasar umum pada karya novel. Nurgiyantoro (2012: 68) menyatakan tema merupakan, sebuah gagasan dasar dan umum yang menjadi penopang sebuah karya sastra yang ada di dalam teks dan sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan dan perbedaan. Tema bersifat mengikat, dalam artian

kehadiran atau ketidakhadiran sebuah peristiwa, konflik, dan situasi tertentu, termasuk unsur-unsur intrinsik yang lain karena hal tersebut harus bersifat saling mendukung terhadap kejelasan tema yang akan disampaikan. Dengan demikian, untuk dapat menemukan tema yang ditentukan dalam sebuah karya harus

disimpulkan dari keseluruhan cerita tidak hanya berdasarkan pada bagian-bagian tertentu saja.

b. Alur atau Plot

Nurgiantoro (2012: 12) menjelaskan alur adalah suatu peristiwa atau kejadian yang diikuti sampai cerita berakhir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) alur merupakan plot yang artinya jalan atau alur cerita yang terdapat di dalam sebuah novel, sandiwara, dan sebagainya. Tinjauan terhadap karya fiksi lebih ditekankan kepada pembicaraan plot. Nurgiantoro (2012: 110) menyatakan bahwa plot adalah unsur fiksi yang sangat penting. Tidak hanya sedikit orang yang menganggap plot sebagai yang terpenting dari beragam unsur intrinsik yang lain. Penyamaan plot dengan alur dan jalan cerita (alur) sebenarnya kurang tepat. Plot memang mengandung jalan cerita, atau lebih tepatnya peristiwa-peristiwa yang berurutan, tetapi lebih dari jalan cerita itu sendiri. Atau lebih tepatnya lebih dari rangkaian peristiwa.

c. Latar atau *Setting*

Nurgiantoro (2012: 216) menyatakan latar disebut juga dengan landas tumpu. Mengarah pada pengertian tempat, waktu, dan juga lingkungan sosial tempat terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan. Maka dari itu, latar sangat memengaruhi suasana cerita, peristiwa, pokok persoalan dan tema cerita. Latar atau *Setting* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Latar tempat

(tempat terjadinya sebuah cerita). 2) Latar waktu yang meliputi pagi, siang, sore atau malam hari di dalam cerita. 3) Latar suasana, yang menjelaskan bagaimana situasi yang terjadi ketika tokoh melakukan sesuatu. Seperti halnya suasana tegang, menakutkan, menyedihkan dan lain sebagainya.

d. Tokoh

Nurgiyantoro (2012: 165) menjelaskan tokoh merupakan gambaran yang disampaikan secara jelas dan terang tentang seseorang yang ditampilkan di dalam sebuah cerita. “tokoh” merupakan istilah yang lebih luas dibandingkan dengan istilah “tokoh” dan “perwatakan”. Karena di dalam istilah “tokoh” sudah mencakup masalah siapa tokoh, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya di dalam sebuah cerita hingga dapat memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca.

c. Film

Film merupakan serangkaian gambar hidup atau bergerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, film dapat diartikan dengan dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid sebagai tempat gambar negative seperti yang akan dibuat sebagai potret, dan sebagai tempat positif seperti yang akan ditampilkan di bioskop. Kedua, film dapat diartikan sebagai lakon atau cerita hidup.

Sumarno (2017: 19) menyatakan film adalah alat komunikasi massa, yaitu alat untuk menyampaikan berbagai jenis pesan di era modern ini. Sumarno (2017: 58) juga menyatakan film merupakan seni kolaboratif yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan atau memotivasi. Film memiliki dua unsur pembantu, yaitu meliputi unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik dalam film meliputi: nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, dan nilai social. Adapun unsur intrinsik dalam film sama dengan unsur intrinsik dalam novel, yaitu meliputi: tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Sumarno (2017: 24-53) mengemukakan selain memiliki kedua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik, film memiliki unsur dominan. Adapun unsur dominan dalam film meliputi:

1. Sutradara

Sutradara memiliki posisi tertinggi dari segi artistik. Sutradara merupakan pemimpin dalam pembuatan film, yang bertanggung jawab tentang apa dan bagaimana yang harus ditampilkan kepada penonton.

2. Penulis Skenario

Penulis skenario merupakan penulis naskah atau jalan cerita yang akan difilmkan. Penulis skenario bertanggung jawab membuat skenario yang baik, dimana skenario yang baik dinilai



dari ke epektivitasan nya untuk difilmkan bukan dari enak nya untuk dibaca.

### 3. Penata Fotografi

Penata fotografi merupakan tangan kanan seorang sutradara dalam kerja lapangan. Ia bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan shot, menentukan jenis lensa, diafragma kamera dan mengatur lampu untuk mendapatkan pencahayaan yang diinginkan. Selain itu, penata fotografi bertanggung jawab memeriksa dan mengawasi hasil syuting agar mendapatkan hasil akhir yang paling baik.

### 4. Penyunting atau Editor

Penyunting atau editor bertugas Menyusun hasil syuting sehingga membentuk sebuah cerita. Ia bekerja berdasarkan pengawasan dari sutradara tanpa mematikan kreativitas sebab pekerjaan penyunting atau editor berlandaskan suatu konsep.

### 5. Penata Artistik

Penata artistik merupakan penyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita, meliputi pemikiran tentang setting (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film).

### 6. Penata Suara

Penata suara bertugas untuk memadukan unsur-unsur suara yang terdiri dari dialog dan narasi, musik serta efek-efek suara. Hal ini berhubungan dengan perasaan jauh dekatnya penonton dengan sumber bunyi sebagaimana yang ditampilkan di layar.

## 7. Penata Musik

Penata musik bertugas untuk menata perpaduan bunyi (bukan efek suara) yang dapat menambah nilai dramatik dalam seluruh cerita film.

## 8. Pemeran

Bertugas untuk memerankan tokoh yang dibawakan yang sesuai dalam alur cerita. Pemeran harus memiliki kecerdasan untuk memahami karakter dan menghayati perannya sebagai tokoh yang ada dalam cerita film

### d. Sastra Bandingan

Sastra bandingan merupakan asal dari kata sastra dan bandingan. kata “bandingan” berasal dari kata “banding”, dan ada juga yang menyebutnya sebagai sastra perbandingan. “Bandingan” memiliki arti ‘timbangan’ atau ‘imbangan’. Bandingan juga dapat diartikan membanding dari berbagai aspek. Selain itu sastra bandingan dapat diartikan sebagai upaya untuk membandingkan dua karya sastra atau lebih.

Endraswara (2014: 2) mengemukakan, di dalam sastra bandingan terdapat upaya menghubungkan sastra satu dengan yang lain, bagaimana pengaruh antara kedua karya tersebut, serta apa yang dapat diambil dan apa yang dapat diberikan. Berdasarkan hal ini, penelitian dalam sastra bandingan berbentuk perpindahan dari satu karya sastra ke karya sastra yang lain.

Berdasarkan golongannya, Endraswara (2013:141) membagi metode sastra bandingan menjadi dua golongan. Yaitu, metode sastra bandingan diakronik (berbeda periode), dan metode sastra sinkronik (sastra se-zaman). Endraswara (2014:3) menyatakan bahwa dalam sastra bandingan dapat mencakup penelitian hubungan karya sastra dengan berbagai bidang diluar kesusastraan, seperti ilmu pengetahuan, agama, dan karya seni lain. Endraswara (2013: 136) juga mengemukakan ruang lingkup dalam sastra bandingan meliputi affinity atau kesamaan, atau pengaruh karya sastra satu dengan karya sastra lain atau bidang lain. Dari kedua penjelasan tersebut, dapat dikembangkan menjadi beberapa studi, meliputi perbandingan antar pengarang, membandingkan dua karya yang tidak sejenis, dan membandingkan dengan cara teoritik dengan tujuan untuk melihat sejarah, teori, serta kritik sastra.

Berdasarkan penjelasan diatas, sastra bandingan memiliki cakupan yang luas antara hubungan karya sastra dengan karya sastra yang lain. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori dari Endraswara karena sesuai dengan penelitian dari peneliti yaitu, menfokuskan penelitian dalam bidang sastra bandingan dengan konteks membandingkan dua karya sastra yang tidak sejenis.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap novel yang difilmkan (ekranisasi), peneliti belum menemukan pengkajian terhadap objek ini. Namun, peneliti menemukan beberapa kajian terkait ekranisasi yang pernah dilakukan.

Penelitian pertama, penelitian ini dilakukan oleh Sri Yuniarti (2018), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berjudul Ekranisasi Novel Hafalan Shalat Delisa Ke Dalam Film Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Smp. Sri Yuniarti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara peneliti dengan Sri Yuniarti adalah Peneliti mengkaji ekranisasi dengan tujuan mengetahui perubahan yang ada dalam novel yang di filmkan. Sedangkan Sri Yuniarti mengkaji ekranisasi bertujuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam Teknik mengonversi karya sastra kepada siswa SMP. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan Sri Yuniarti adalah sama dalam hal mengkaji tentang Ekranisasi dalam Novel yang di film kan.

Penelitian kedua adalah, penelitian yang dilakukan oleh Arrie Widhayani dkk. (2018) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Berjudul Dari Novel Ke Film Dilan 1990: Suatu Kajian Ekranisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Arrie Widhayani dkk. Menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara peneliti dengan Arrie Widhayani dkk. Adalah Peneliti mengkaji Ekranisasi berdasarkan teori dari Pamusuk Eneste yang menyatakan bahwa ekranisasi merupakan pelayarputihan, pemindahan atau pengangkatan



sebuah novel ke dalam film. Proses pemindahan dari novel terhadap layar putih tidak bisa dipungkiri akan mengakibatkan timbulnya berbagai macam perubahan. Oleh karena itu, istilah lain untuk ekranisasi juga dapat disebut dengan proses perubahan. Sedangkan Arrie Widhayani menggunakan teori George Bluestone yang berpendapat bahwa, dalam proses ekranisasi, mustahil akan tidak adanya perubahan, sebab perbedaan media dari novel (sebagai media bahasa) dan film (sebagai media plastik) menuntut akan adanya sejumlah perubahan-perubahan lain, yang dapat digolongkan dengan istilah penambahan, pengurangan, dan perubahan. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan Arrie Widhayani dkk. Yaitu Sama dalam mengkaji proses ekranisasi novel yang di film kan.

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus Wahyu Mohammad Zulva. (2022). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Berjudul Perubahan Variasi Suluk Syekh Siti Jenar Dalam Film Sunan Kalijaga Dan Syekh Siti Jenar (Kajian Ekranisasi Sastra). Menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara peneliti dengan Bagus Wahyu Mohammad Zulva adalah Peneliti mengkaji ekranisasi novel yang di film kan. Sedangkan Bagus Wahyu Mohammad Zulva mengkaji ekranisasi dari variasi suluk kedalam film. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan Bagus Wahyu Mohammad Zulva adalah sama dalam hal pengkajian ekranisasi.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Rustiyanti dkk. (2021). Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Budaya dan Media, Institut Seni Budaya Indonesia. Berjudul Ekranisasi AR

PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. Sri Rustiyanti dkk. Menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan antara peneliti dengan Sri Rustuyantu dkk. Adalah Peneliti mengkaji ekranisasi novel yang menggunakan media tulis sebagai alat penyampaianya, terhadap film yang menggunakan media gambar sebagai alat. Sedangkan Sri Rustiyanti dkk. Mengkaji sebuah seni pertunjukan manual yang di ekranisasikan ke dalam seni digital. Sedangkan persamaanya, antara peneliti dengan Sri Rustiyanti dkk. Sama sama mengkaji ekranisasi.

Untuk penjelasan yang lebih ringkas, bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

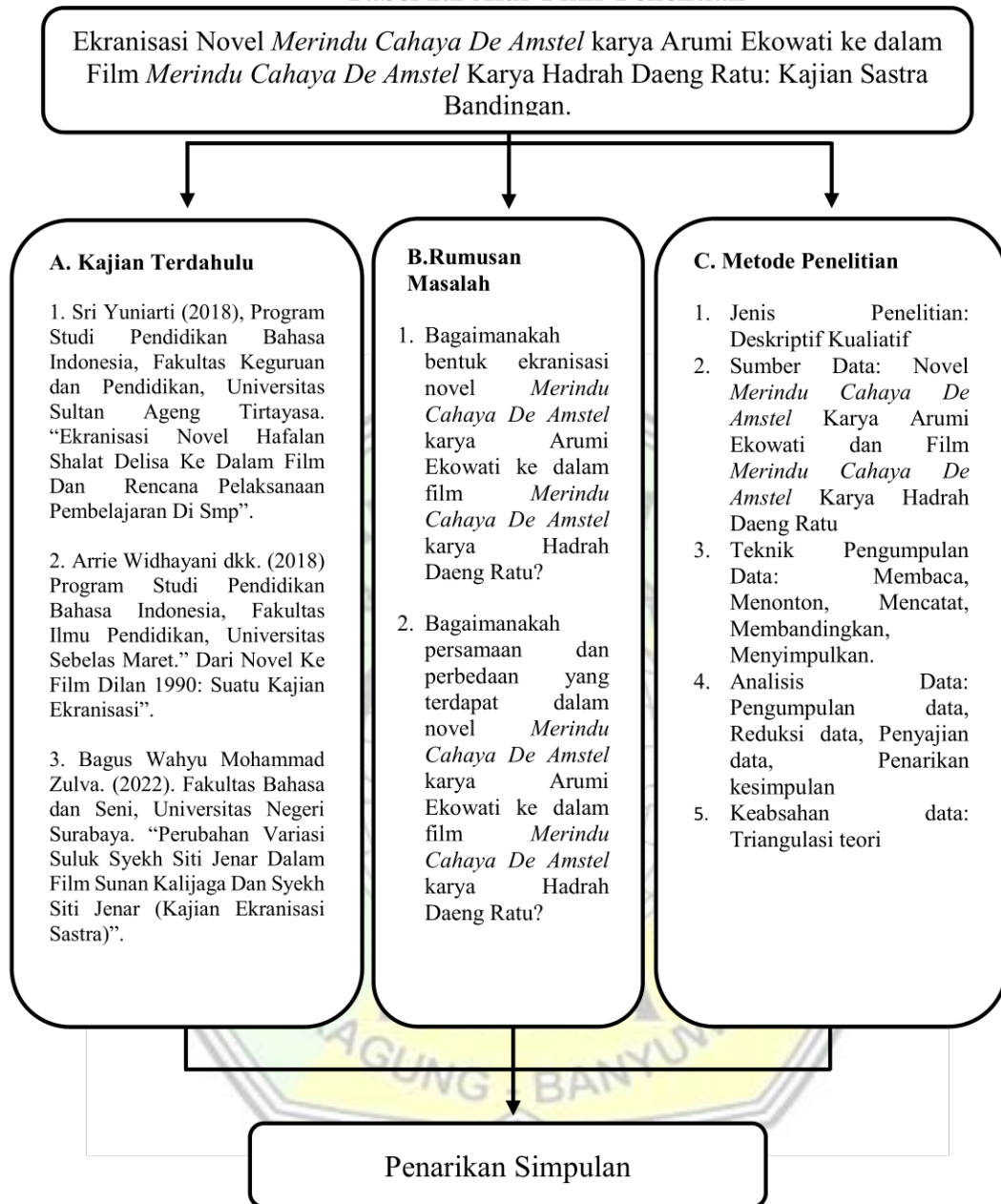
**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

|    |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tinjauan  | Sri Yuniarti (2018), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    | Judul     | Ekranisasi Novel Hafalan Shalat Delisa Ke Dalam Film Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Smp                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    | Metode    | Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    | Perbedaan | Peneliti mengkaji ekranisasi dengan tujuan mengetahui perubahan yang terjadi dalam novel yang di filmkan. Sedangkan Sri Yuniarti mengkaji ekranisasi bertujuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam Teknik mengonversi karya sastra pada siswa SMP.                                                                                                                                               |
|    | Persamaan | Persamaan antara peniliti dengan Sri Yuniarti yaitu sama-sama mengkaji tentang Ekranisasi dalam Novel yang di film kan.                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2. | Tinjauan  | Arrie Widhayani dkk. (2018) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | Judul     | Dari Novel Ke Film Dilan 1990: Suatu Kajian Ekranisasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | Metode    | Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    | Perbedaan | Peneliti mengkaji Ekranisasi berdasarkan teori dari Pamusuk Eneste yang menyatakan bahwa ekranisasi merupakan pelayarputihan, pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih tidak lepas dari timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan. Sedangkan Arrie Widhayani menggunakan teori George |

|    |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |           | Bluestone yang berpendapat bahwa, dalam proses ekranisasi, tidak mungkin akan tidak adanya perubahan, sebab perbedaan media novel (sebagai media bahasa) dan film (sebagai media plastik) menuntut akan adanya sejumlah perubahan lain, yang dapat digolongkan kepada penambahan, pengurangan, dan perubahan. |
|    | Persamaan | Persamaan antara peneliti dengan Arrie Widhayani dkk. Sama dalam mengkaji proses ekranisasi novel yang di film kan.                                                                                                                                                                                           |
| 3. | Tinjauan  | Bagus Wahyu Mohammad Zulva. (2022). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.                                                                                                                                                                                                                    |
|    | Judul     | Perubahan Variasi Suluk Syekh Siti Jenar Dalam Film Sunan Kalijaga Dan Syekh Siti Jenar (Kajian Ekranisasi Sastra)                                                                                                                                                                                            |
|    | Metode    | Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    | Perbedaan | Peneliti mengkaji ekranisasi novel yang di film kan. Sedangkan Bagus Wahyu Mohammad Zulva mengkaji ekranisasi dari variasi suluk kedalam film                                                                                                                                                                 |
|    | Persamaan | Persamaan antara peneliti dengan Bagus Wahyu Mohammad Zulva, yaitu sama sama mengkaji tentang ekranisasi.                                                                                                                                                                                                     |
| 4. | Tinjauan  | Sri Rustiyanti dkk.(2021), Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Budaya dan Media, Institut Seni Budaya Indonesia.                                                                                                                                                                                       |
|    | Judul     | Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan                                                                                                                                                                                                               |
|    | Metode    | Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    | Perbedaan | Peneliti mengkaji ekranisasi novel yang menggunakan media tulis sebagai alat penyampaianny, ke dalam film yang menggunakan media gambar sebagai alat. Sedangkan Sri Rustiyanti dkk. Mengkaji sebuah seni pertunjukan manual yang di ekranisasikan ke dalam seni digital.                                      |
|    | Persamaan | Persamaan antara peniliti dengan Sri Rustiyanti dkk. Yaitu sama dalam hal pengkajian ekranisasi.                                                                                                                                                                                                              |

### C. Alur Pikir Penelitian

**Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya suatu metode yang digunakan sebagai rujukan untuk meneliti objek yang akan diteliti. Ratna (2015: 34) mengemukakan bahwa, metode merupakan cara dan strategi untuk memahami sebuah realitas, Langkah sistematis untuk memahami dan memecahkan berbagai rangkaian sebab akibat berikutnya. Manfaat adanya sebuah metode adalah untuk dapat menyederhanakan masalah, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian:

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan, sebuah proses dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data, dilakukan dengan sistematis dan logis guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, eksperimental maupun noneksperimental, interaksi maupun non interaksi, dilakukan menggunakan metode secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Moleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dilakukan dengan cara holistik dan dengan cara pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks

khusus dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Moleong (2016:4-5) juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian metode kualitatif. Seperti pendapat dari Kirk dan Miller yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental, yang bergantung dari pengamatan terhadap manusia. baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2016: 4) mengemukakan, deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Adapun, alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah bertujuan agar dapat mendeskripsikan ekranisasi novel yang difilmkan dengan menggunakan kajian sastra bandingan yang telah diteliti dengan terperinci dan jelas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan metode penelitian kualitatif ini bersifat subjektif dan reflektif, dan dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian harus memiliki target pencarian data, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun waktu penelitian dilakukan terhitung mulai bulan Januari-Maret dengan prinsip sebagai berikut:

### Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No  | Kegiatan                               |  | Waktu Penelitian |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
|-----|----------------------------------------|--|------------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|
|     |                                        |  | November         |   |   |   | Desember   |   |   |   | Januari    |   |   |   | Maret      |   |   |   | April      |   |   |   | Mei        |   |   |   |
|     |                                        |  | Minggu ke-       |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   |
|     |                                        |  | 1                | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Konsultasi Judul Penelitian            |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 2.  | Penyesuaian Judul Penelitian           |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 3.  | Pembuatan Matriks Penelitian           |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 4.  | BAB I                                  |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 5.  | BAB II                                 |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 6.  | BAB III                                |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 7.  | Penyusunan Abstrak Proposal Penelitian |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 8.  | Finishing Proposal Penelitian          |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 9.  | Revisi Proposal Penelitian             |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 10. | BAB IV                                 |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 11. | BAB V                                  |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 12. | Revisi BAB IV dan BAB V                |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 13. | BAB VI                                 |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 14. | Revisi BAB VI                          |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 15. | Revisi Skripsi                         |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 16. | Pembuatan Daftar Pustaka               |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 17. | Finishing Skripsi                      |  |                  |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |

### C. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah suatu fakta (kenyataan-kenyataan) atau informasi yang didapatkan dari hasil pengukuran sesuatu, bisa dalam bentuk angka-angka atau kata-kata, yang akan digunakan sebagai bahan analisis sebuah penelitian. Siswantoro (2016:70) mengemukakan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data utama atau data yang diperoleh langsung dan diseleksi dari sumbernya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah alur cerita, latar, dan tokoh yang mengandung penciptaan, penambahan, serta perubahan bervariasi dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu serta perbandingan antara novel dan film *Merindu Cahaya De Amstel*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, yang tetap bersandar kepada kategori yang menjadi rujukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan artikel jurnal, artikel skripsi, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Sedangkan sumber data, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, sumber berarti asal. Sedangkan data berarti keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam sebuah kajian. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah asal dari sebuah keterangan, atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar.



Dapat juga diartikan dengan asal atau subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Moleong (2016: 157) menyatakan bahwa kata-kata dan Tindakan merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Untuk selebihnya merupakan sumber data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah novel dan

film, yaitu:

a. Novel

|                |                                                                                                   |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul          | : <i>Merindu Cahaya De Amstel</i>                                                                 |
| Pengarang      | : Arumi Ekowati                                                                                   |
| Penerbit       | : Gramedia Pustaka Utama                                                                          |
| Jumlah Halaman | : 272 Halaman                                                                                     |
| Tahun Terbit   | : 2022, Cetakan kedua                                                                             |
| Warna Sampul   | : Biru                                                                                            |
| Gambar Sampul  | : Judul Novel dan Ilustrasi Pemandangan<br>Sungai Amstel disertai dengan<br>Ilustrasi Tokoh utama |

Desain Cover : Orkha Creative

ISBN : 978-602-03-2010-6

b. Film

Judul : *Merindu Cahaya De Amstel*

Sutradara : Hadrah Daeng Ratu

Penerbit : Moka Media

|                |                                         |
|----------------|-----------------------------------------|
| Durasi         | : 1 jam 47 menit 16 detik               |
| Tahun Produksi | : 2022                                  |
| Gambar Sampul  | : Judul Novel dan Ilustrasi Tokoh utama |

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Diperlukan sebuah metode untuk mengumpulkan data. Faruk (2017:25) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan Teknik perpanjangan dengan tujuan mengumpulkan fakta empirik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, catat. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan baca, simak, catat karena data yang diperlukan oleh peneliti adalah sebuah novel dan film.

1. Teknik baca merupakan teknik yang paling penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca.
2. Teknik simak adalah suatu metode perolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu pengguna Bahasa.
3. Teknik catat merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip teks dalam novel dan film *Merindu Cahaya De*

*Amstel*

#### E. Keabsahan Data

Moleong (2016:321) menyatakan bahwa, keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), dan konsep keandalan (realibilitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dari data penelitian. Moleong (2016:330) mengemukakan, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Disamping data tersebut digunakan sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dalam Moleong (2016:330) membagi triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan empat aspek, yaitu: (1) Triangulasi dengan sumber, (2) Triangulasi dengan metode, (3) Triangulasi dengan teknik, dan (4) Triangulasi dengan teori.

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Triangulasi teori merupakan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## F. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, analisis data merupakan penelaahan dan penguraian data sehingga menghasilkan simpulan. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan, suatu proses mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis.

Menelaah data secara keseluruhan merupakan tahapan awal dalam proses analisis data. Menelaah data dapat dilakukan dari berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Milles dan Huberman yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2020:132), dimana Milles dan Huberman telah membagi proses analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu:

### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam proses analisis data ini, peneliti mengumpulkan data berupa catatan yang bersumber dari hasil pengamatan mengenai ekranisasi serta mencari persamaan dan perbedaan terhadap novel



*Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan oleh Hadrah Daeng Ratu dengan judul *Merindu Cahaya De Amstel*

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2020: 135) menyatakan mereduksi data merupakan istilah lain dari merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam tahap ini, data yang telah diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data kemudian dipilih dan pilah yang hanya menyisakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan oleh Hadrah Daeng Ratu dengan judul *Merindu Cahaya De Amstel*.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi pada data yang dianalisis, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini biasanya berbentuk deskriptif. Data yang sudah diperoleh

kemudian disusun dengan rinci agar mudah untuk dipahami. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan deskripsi mengenai ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan oleh Hadrah Daeng Ratu dengan judul *Merindu Cahaya De Amstel*.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sugiyono (2020: 141) mengemukakan, langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah dengan cara menarik kesimpulan. Kesimpulan dapat diperoleh dari awal proses penelitian. Setelah melalui proses berupa kesimpulan data, masih ada satu proses lagi yaitu pemvalidan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari data.

Keempat komponen diatas merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menganalisi suatu data. Komponen-komponen tersebut berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain, jadi komponen tersebut harus dilakukan secara runtut.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Novel dan film merupakan karya sastra yang berbeda, novel merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian, sedangkan film menggunakan audio visual sebagai media penyampaian karya sastranya. Namun, dari perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk menyatukan dua karya sastra tersebut. Seperti dengan mengangkat sebuah cerita novel menjadi sebuah film. atau istilah yang sering digunakan saat ini adalah ekranisasi.

Menariknya, dalam proses ekranisasi tidak pernah lepas dari perubahan. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi merupakan penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi. Selain itu dalam proses film yang difilmkan juga tidak lepas dengan perbandingan membandingkan antara novel dengan film. Hal tersebut termasuk dalam kajian sastra bandingan.

Proses ekranisasi yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu difokuskan kepada bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ekranisasi dan bentuk perbandingan yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.

Penelitian ini menggunakan novel dan film sebagai objek penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti memberikan batasan atas permasalahan yang akan di kaji sehingga fokus dari kajian tidak mengalami pelebaran. Dalam kajian ini, permasalahan difokuskan pada proses ekranisasi berdasarkan teori dari Pamusuk Eneste yang menggolongkan ekranisasi menjadi tiga bagian, yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Adapun penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi pada penelitian ini lebih di fokuskan pada bagian alur, latar dan Tokoh yang ada didalam objek penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji perbandingan antara novel dan film yang mencakup persamaan dan perbedaan antara dua objek penelitian ini, yakni novel dan film yang berjudul *Merindu Cahaya De Amstel*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dilakukan dengan cara holistik dan dengan cara pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang diteliti adalah data primer dan data sekunder. Digunakannya data primer dan data sekunder bertujuan agar dapat mendeskripsikan ekranisasi novel yang di filmkan dan kajian



sastra bandingan dalam novel dan film yang telah diteliti secara terperinci dan jelas.

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, catat. Faruk (2017:25) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan Teknik perpanjangan dengan tujuan mengumpulkan fakta empirik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Faruk juga mengemukakan bahwa dalam mengumpulkan sebuah data dapat menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) Teknik baca, dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan cara membaca dan memahami novel yang akan digunakan sebagai objek penelitian. (2) Teknik simak, digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada film yang digunakan sebagai objek penelitian. (3) Teknik catat, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat hasil dari temuan data pada penelitian yang telah dilakukan.

Dalam melakukan sebuah analisis perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data tersebut memang benar dapat dipercaya dan dapat menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dari Moleong (2016: 330) yang membagi triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan empat aspek, yaitu: (1) Triangulasi dengan sumber, (2) Triangulasi dengan metode, (3) Triangulasi dengan penyidik, dan (4) Triangulasi dengan teori.

Setelah semua data terkumpul, maka hal yang perlu dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Dalam proses menganalisis data, dapat diawali dengan menelaah atau mengkaji data secara keseluruhan dari berbagai sumber. Baik berupa hasil wawancara, hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, dokumen resmi, dokumen pribadi, foto, gambar, dan lain sebagainya. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data, agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan terhadap data, peneliti menggunakan teknik dari Milles dan Huberman yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2020:132), dimana Milles dan Huberman telah membagi proses analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Reduksi Data (*Data Reduction*), (3) Penyajian Data (*Data Display*), dan (4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

## **B. Verifikasi Data Lapangan**

1. Ekranisasi yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu

Peneliti akan memaparkan hasil temuan data lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. Adapun dalam pencarian data ini, peneliti lebih memfokuskan ekranisasi yang dijelaskan oleh Pamusuk Eneste, yang memaparkan bahwa dalam proses ekranisasi terdapat tiga

bagian inti yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Dari segi unsur intrinsik novel dan film, peneliti juga lebih memfokuskan pada bagian alur, latar, dan tokoh Tokoh.

2. Perbandingan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.

Pada poin kedua ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan data lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. Adapun dalam pencarian data ini, peneliti memfokuskan perbandingan yang dijelaskan oleh Endraswara, yang memaparkan bahwa dalam proses sastra bandingan terdapat konteks membandingkan dua karya sastra yang tidak sejenis. Endraswara (2013: 136) juga mengemukakan ruang lingkup dalam sastra bandingan meliputi affinity atau kesamaan, atau pengaruh karya sastra satu dengan karya sastra lain atau bidang lain. Dalam hal ini, peneliti akan mencari persamaan dan perbedaan dari segi unsur intrinsik novel dan film, peneliti juga lebih memfokuskan pada bagian alur, latar, dan tokoh Tokoh.

## KODIFIKASI

1. Ekranisasi: ekr/
  - a. Penambahan: pen/
    - Alur: al/
    - Latar: lat/
    - Tokoh: tok/

b. Penciutan: penc/

-Alur: al/

-Latar: lat/

-Tokoh: tok/

c. Perubahan Bervariasi: perub/

-Alur: al/

-Latar: lat/

-Tokoh: tok/

2. Sastra Bandingan: sasban/

a. Persamaan: pers/

-Alur: al/

-Latar: lat/

-Tokoh: tok/

b. Perbedaan: perb/

-Alur:al/

-Latar:lat/

-Tokoh:tok/





**Tabel 4. 1 Ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati yang Difilmkan kedalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Hadrah Daeng Ratu**

| NO | FOKUS      | ASPEK      | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------|------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ekranisasi | Penambahan | Alur      | <p>1. Mala hampir kecopetan dan diselamatkan oleh Khadijah (02:00)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:1)</b></p> <p>2. Pertemuan pertama antara Nico dengan Mala, dimana Nico membantu Mala untuk membenarkan sepeda nya. (5:40)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:2)</b></p> <p>3. Nico mendatangi tempat kerja Khadijah untuk membujuk Khadijah agar mau fotonya di muat dimajalah. (12:52)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:3)</b></p> <p>4. Bertemunya Khadijah dengan Mala di pinggir jalan dengan tidak sengaja, Khadijah meminta bantuan Mala untuk membantunya akan tugas kuliahnya. (14:24)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:4)</b></p> <p>5. Pertemuan antara Mala, Khadijah, Joko, dan Nico untuk merencanakan kegiatan mereka guna membantu tugas kuliah Khadijah. (17:11)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:5)</b></p> <p>6. Pengambilan foto Mala sebagai penari tradisional untuk pagelaran seni panggung asia. (19:58)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:6)</b></p> <p>7. Khadijah mengundang Mala, Joko, dan Nico untuk makan dirumah sebagai ungkapan trimakasih. (29:01)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:7)</b></p> <p>8. Nico mengambil video Khadijah yang menceritakan kisahnya menjadi seorang muallaf.(40:20)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:8)</b></p> <p>9. Khadijah menjenguk Nico setelah diserang oleh Niels. (49:25)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:9)</b></p> <p>10. Pertemuan Nico dengan Mala, yang seharusnya Nico bertemu dengan Khadijah.(01:10:07)<br/><b>(ekr/pen/al/dt:10)</b></p> |

| NO | FOKUS      | ASPEK     | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------|-----------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |            |           |           | <p>11. Pertemuan Joko dengan mala dan Joko memberi nasehat kepada mala untuk mengikhlaskan Nico untuk Khadijah. (01:27:59)<br/> <b>(ekr/pen/al/dt:11)</b></p> <p>12. Nico mengejar Khadijah yang akan meninggalkan Amsterdam ke stasiun. (01:41:28)<br/> <b>(ekr/pen/al/dt:12)</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    |            |           | Latar     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    |            |           | Tokoh     | <p>1. Joko<br/> <b>(ekr/pen/tok/dt:1)</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2. | Ekranisasi | Penciutan | Alur      | <p>1. Nico sedang mencari gambar terbaik untuk ia abadikan menggunakan kameranya dan tidak sengaja menabrak Khadijah. (Hal 3)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:1)</b></p> <p>2. Mala Latihan menari bersama teman-teman nya. (Hal 28)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:2)</b></p> <p>3. Pertemuan pertama Khadijah dengan Mala di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka. (Hal 34)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:3)</b></p> <p>4. Mala merenungi nasibnya sebagai seorang Muslimah yang tidak pernah beribadah di apartemennya, kemudian menghubungi ibunya. (Hal 40)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:4)</b></p> <p>5. Pertemuan kedua mala dengan Khadijah yang tidak diharapkan oleh Mala, dan Khadijah meminta nomor telepon Mala. (Hal 43)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:5)</b></p> <p>6. Mala dan Khadijah Melaksanakan Sholat Idul fitri (Hal 50)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:6)</b></p> <p>7. Khadijah mengunjungi tantenya yang berada di Leiden. (Hal 63)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:7)</b></p> <p>8. Percekcokan antara Mala dengan Hans karena Mala tidak mau lagi menari yang disebabkan Mala ingin memperbaiki diri. (Hal 104)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:8)</b></p> |

| NO | FOKUS      | ASPEK                | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|------------|----------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |            |                      |           | <p>9. Nico mentraktir Mala karena hasil dari Nico memfoto Mala di muat didalam majalah ternama. (Hal 106)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:9)</b></p> <p>10. Mala makan malam bersama Pieter dan membahas kepulangan Mala ke Indonesia. (Hal 114)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:10)</b></p> <p>11. Kepergian Mala dengan Nico ke Indonesia dan bertemu dengan mama Nico. (Hal 132)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:11)</b></p> <p>12. Kedatangan Nico ke Indonesia yang ke dua kalinya dan menerima keadaan bahwa mama nya telah tiada. (Hal 193)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:12)</b></p> <p>13. Pieter mengungkapkan perasaan kepada Mala. (Hal 226)<br/> <b>(ekr/penc/al/dt:13)</b></p> |
|    |            |                      | Latar     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    |            |                      | Tokoh     | <p>1. Hans<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:1)</b></p> <p>2. Pieter<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:2)</b></p> <p>3. Ny. Mirthe<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:3)</b></p> <p>4. Nuning<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:4)</b></p> <p>5. Bayu<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:5)</b></p> <p>6. Bu kamaratih<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:6)</b></p> <p>7. Pak damar<br/> <b>(ekr/penc/tok/dt:7)</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3. | Ekranisasi | Perubahan Bervariasi | Alur      | <p>1. Dalam novel (Hal 6) diceritakan Nico tertarik dengan foto Khadijah dengan sendirinya. Sedangkan didalam film dikisahkan Nico tertarik dengan foto Khadijah disebabkan oleh boss dari tempatnya bekerja (4:36)<br/> <b>(ekr/perub/al/dt:1)</b></p> <p>2. Pertemuan pertama Mala dengan Khadijah. Didalam novel (Hal 33) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. Sedangkan</p>                                                                                                                                                                             |

| NO | FOKUS | ASPEK | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------|-------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |       |           | <p>didalam film (03:12) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah.</p> <p><b>(ekr/perub/al/dt:2)</b></p> <p>3. Pertemuan Pertama Nico dengan Mala. Didalam novel (Hal 55) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah mengenalkan Mala dengan Nico. Sedangkan dalam film (05:25) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan.</p> <p><b>(ekr/perub/al/dt:3)</b></p> <p>4. Penyebab Nico memfoto Mala. Didalam novel (Hal 56) diceritakan Nico memfoto Mala atas saran dari Khadijah untuk di muat di majalah karena merasa foto Mala menarik untuk dimuat. Sedangkan dalam film (20:00) dikisahkan Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah untuk di jadikan koleksi dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia.</p> <p><b>(ekr/perub/al/dt:4)</b></p> <p>5. Niels mengganggu Khadijah. Didalam novel (Hal 90) diceritakan ketika Niels mengganggu Khadijah, Niels tidak sampai berbuat apa-apa karena sudah kedatangan Nico dan polisi, sedangkan dalam film (33:16) dikisahkan ketika Niels mengganggu Khadijah, terjadi percekocokan sampai Niels menarik jilbab Khadijah terjadi pertengkaran antara Niels dan Nico.</p> <p><b>(ekr/perub/al/dt:5)</b></p> <p>6. Tokoh mama meninggal. Dalam novel (Hal 196) diceritakan bahwa ibunda dari Nico meninggal dunia.</p> |



| NO | FOKUS | ASPEK | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------|-------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |       |           | Tetapi dalam film (53:36) di ceritakan bahwa yang meninggal dunia adalah ibu dari Mala, bukan Nico.<br><b>(ekr/perub/al/dt:6)</b><br>7. Tokoh masuk islam. Dalam novel (Hal 230) deceritakan bahwa pieter mnejadi muallaf. Namun, dalam film (30:40) dikisahkan bahwa Nico yang menjadi muallaf.<br><b>(ekr/perub/al/dt:7)</b> |
|    |       |       | Latar     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    |       |       | Tokoh     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

**Tabel 4.2 Perbandingan Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati dengan Film *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Hadrah Daeng Ratu**

| NO | FOKUS            | ASPEK     | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------|-----------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sastra Bandingan | Persamaan | Alur      | 1. Nico yanag meminta Khadijah agar bersedia fotonya di muat dalam Majalah.<br><b>(sasban/pers/al/dt:1)</b><br>2. Pertemuan Khadijah dengan Niels dan di bantu oleh Nico.<br><b>(sasban/pers/al/dt:2)</b><br>3. Pertengkaran antara Mala dan Khadijah karena salah paham.<br><b>(sasban/pers/al/dt:3)</b><br>4. Nico mengungkapkan perasaan kepada Khadijah.<br><b>(sasban/pers/al/dt:4)</b>         |
|    |                  |           | Latar     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    |                  |           | Tokoh     | 1. Khadijah<br><b>(sasban/pers/tok/dt:1)</b><br>2. Nico<br><b>(sasban/pers/tok/dt:2)</b><br>3. Mala<br><b>(sasban/pers/tok/dt:3)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2. | Sastra Bandingan | Perbedaan | Alur      | 1. Dalam novel (Hal 6) diceritakan Nico tertarik dengan foto Khadijah dengan sendirinya. Berbeda dengan cerita didalam film, yang menceritakan Nico tertarik dengan foto Khadijah disebabkan oleh boss dari tempatnya bekerja (4:36)<br><b>(sasban/perb/al/dt:1)</b><br>2. Pertemuan pertama Mala dengan Khadijah. Didalam novel (Hal 33) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi |

| NO | FOKUS | ASPEK | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------|-------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |       |           | <p>ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. Sedangkan didalam film (03:12) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah.</p> <p><b>(sasban/perb/al/dt:2)</b></p> <p>3. Pertemuan Pertama Nico dengan Mala. Didalam novel (Hal 55) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah mengenalkan Mala dengan Nico. Berbeda dengan film (05:25) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan.</p> <p><b>(sasban/perb/al/dt:3)</b></p> <p>4. Penyebab Nico memfoto Mala. Didalam novel (Hal 56) diceritakan Nico memfoto Mala atas saran dari Khadijah untuk di muat di majalah karena merasa foto Mala menarik untuk dimuat. Sedangkan dalam film (20:00) dikisahkan berbeda, Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah untuk di jadikan koleksi dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia.</p> <p><b>(sasban/perb/al/dt:4)</b></p> <p>5. Niels mengganggu Khadijah. Didalam novel (Hal 90) diceritakan ketika Niels mengganggu Khadijah, Niels tidak sampai berbuat apa-apa karena sudah kedatangan Nico dan polisi, berbeda dengan film (33:16) dikisahkan ketika Niels mengganggu Khadijah, terjadi percekocokan sampai Niels menarik jilbab Khadijah terjadi pertengkaran antara Niels dan Nico.</p> <p><b>(sasban/perb/al/dt:5)</b></p> |

| NO | FOKUS | ASPEK | INDIKATOR | TEMUAN DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------|-------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |       |           | <p>6. Tokoh mama meninggal. Dalam novel (Hal 196) diceritakan bahwa ibunda dari Nico meninggal dunia. Tetapi dalam film (53:36) di ceritakan bahwa yang meninggal dunia adalah ibu dari Mala, bukan Nico.</p> <p><b>(sasban/perb/al/dt:6)</b></p> <p>7. Tokoh masuk islam. Dalam novel (Hal 230) deceritakan bahwa pieter mnejadi muallaf. Namun, dalam film (30:40) dikisahkan bahwa Nico yang menjadi muallaf.</p> <p><b>(sasban/perb/al/dt:7)</b></p> |
|    |       |       | Latar     | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|    |       |       | Tokoh     | <p>1. Joko<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:1)</b></p> <p>2. Pieter<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:2)</b></p> <p>3. Hans<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:3)</b></p> <p>4. Ny. Mirthe<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:4)</b></p> <p>5. Nuning<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:5)</b></p> <p>6. Bayu<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:6)</b></p> <p>7. Bu kamaratih<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:7)</b></p> <p>8. Pak damar<br/><b>(sasban/perb/tok/dt:8)</b></p>                           |

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu, peneliti menemukan berbagai macam ekranisasi atau perubahan yang terdapat dalam novel dan film tersebut. Pada kajian ini peneliti akan meneliti bentuk ekranisasi yang terdapat dalam novel yang difilmkan tersebut. Selain ekranisasi, peneliti juga akan menganalisa perbandingan yang terdapat dalam novel yang difilmkan tersebut untuk mengetahui proses ekranisasi dan perbandingan yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.

#### A. Ekranisasi

##### 1. Penambahan

Dalam proses ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu, terdapat banyak perubahan. Adapun perubahan tersebut meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi yang akan dijelaskan oleh peneliti.

Terdapat beberapa penambahan yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. Penambahan dilakukan oleh sutradara dengan tujuan agar film yang diproduksi terkesan lebih menarik dan dapat memberikan kesan tersendiri bagi penontonnya. Berikut



penambahan-penambahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu

Data 1

Mala hampir kecopetan didalam bus dan diselamatkan oleh Khadijah.  
(ekr/pen/al/dt:1)



Gambar 5.1.1. Khadijah menyelamatkan Mala dari pencopet

Penambahan pertama yang dilakukan oleh Hadrah Daeng Ratu dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*, terdapat pada adegan film menit ke 02:00 ketika Mala hampir kecopetan didalam bus dan diselamatkan oleh Khadijah. Di dalam novel, Arumi Ekowati tidak menceritakan bahwa Mala hampir kecopetan di bus.

Adegan tersebut menunjukkan Khadijah sedang menyelamatkan mala dari pencopet dan membawa Mala untuk segera turun dari bus. Hal tersebut menunjukkan adanya penambahan yang dilakukan oleh Hadrah Daeng ratu. Hal tersebut memang wajar dilakukan oleh sutradara dalam proses pembuatan film, bertujuan agar cerita dalam film terlihat lebih menarik.

## Data 2

Pertemuan pertama antara Nico dengan Mala, dimana Nico membantu Mala untuk membenarkan sepeda nya (5:40).

(ekr/pen/al/dt:2)



Gambar 5.1.2 Nico membantu Mala

Penambahan selanjutnya, terdapat pada adegan film menit ke 5:40 dimana Nico sedang membantu Mala untuk membenarkan sepedanya yang sedikit terkena masalah di tepi jalan. Sedangkan dalam novel, tidak terdapat bagian cerita Nico membantu Mala untuk membenarkan sepeda.

Dalam teori ekranisasi, penambahan yang terjadi dalam sebuah cerita film, diciptakan oleh sutradara dan merupakan imajinasi dari sutradara itu sendiri agar film yang diproduksi berbeda dan lebih menarik.

## Data 3

Nico mendatangi tempat kerja Khadijah untuk membujuk Khadijah agar mau fotonya di muat dimajalah (12:52).

(ekr/pen/al/dt:3)



Gambar 5.1.3 Nico sedang membujuk Khadijah

Selanjutnya, penambahan juga terjadi pada adegan film menit ke 12:25-13:06 dimana Nico mendatangi Khadijah ditempat kerjanya untuk membujuk Khadijah agar mau fotonya dimuat dimajalah. Sedangkan dalam novel, diceritakan Nico mendatangi Khadijah ditaman biasanya Khadijah berada, dan memberikan hasil foto Nico yang ia ambil secara diam-diam.

Data 4

Bertemunya Khadijah dengan Mala di pinggir jalan dengan tidak sengaja, Khadijah meminta bantuan Mala untuk membantunya akan tugas kuliahnya. (14:24)

(ekr/pen/al/dt:4)



Gambar 5.1.4 Mala dan Khadijah bertemu di tepi jalan



Gambar 5.1.5 Niels memperhatikan Khadijah

Penambahan berikutnya, terjadi pada adegan film menit ke 14:08 - 15:10 dimana Khadijah bertemu dengan Mala di tepi jalan dan Khadijah meminta tolong Mala untuk membantu dalam pembuatan tugas Khadijah, dan Niels melewati Khadijah dan memastikan bahwa perempuan berjilbab itu

merupakan Khadijah. Sedangkan dalam novel, tidak terdapat bagian Mala membantu Khadijah dalam pembuatan tugas, sedangkan cerita Niels bertemu Khadijah dengan mendatangi Khadijah, tidak hanya memantau saja. Hal ini, menunjukkan penambahan dalam film memang diperlukan agar cerita dalam film dapat lebih menarik.

#### Data 5

Pertemuan antara Mala, Khadijah, Joko, dan Nico untuk merencanakan kegiatan mereka guna membantu tugas kuliah Khadijah. (17:11)

(ekr/pen/al/dt:5)



Gambar 5.1.6 Pertemuan Mala, Khadijah, Nico dan Joko

Penambahan juga terlihat pada adegan film menit ke 17:11 yang menceritakan pertemuan antara Mala, Khadijah, Nico, dan Joko untuk membahas kelanjutan dari tugas kuliah Khadijah. Pada adegan ini juga terdapat penambahan tokoh yakni Joko yang menjadi teman kerja Niels, di dalam novel tidak terdapat tokoh Joko.

Hal ini, menunjukkan bahwa dalam ekranisasi, penambahan tidak hanya terdapat dalam alur, tetapi juga terdapat dalam penambahan tokoh sebagai pendukung sebuah cerita.

#### Data 6

Pengambilan foto Mala sebagai penari tradisional untuk pagelaran seni panggung asia. (19:58)

(ekr/pen/al/dt:6)





Gambar 5.1.7 Pengambilan foto Mala untuk pagelaran seni

Selanjutnya, penambahan terjadi pada adegan film menit ke 19:58 yang menampilkan pengambilan foto Mala di tepi sungai untuk dijadikan sebagai pagelaran seni pada Seni Panggung Asia. Di dalam novel tidak terdapat adegan tersebut, hanya terdapat adegan Mala menari.

Penambahan yang dilakukan oleh Hadrah Daeng Ratu tersebut tidak keluar dari tema inti film berdasarkan novelnya. Hal tersebut dilakukan semata hanya untuk menampilkan film yang menarik.

Data 7

Khadijah mengundang Mala, Joko, dan Nico untuk makan di rumah sebagai ungkapan trimakasih. (29:01)

(ekr/pen/al/dt:7)



Gambar 5.1.8 Mala, Khadijah, Ustdz. Fatimah, Nico dan Joko makan bersama

Adegan film menit ke 29:01 juga terdapat penambahan di dalamnya. Pada menit tersebut menampilkan adegan Khadijah yang mengundang Mala, Nico, dan Joko untuk makan dirumahnya sebagai ungkapan rasa terimakasih, karena sudah membantu Khadijah dalam menyelesaikan pembuatan tugasnya. Dalam novel, tidak terdapat adegan Khadijah mengundang Mala, Nico, dan Joko untuk makan bersama.

Namun, Penambahan yang dilakukan oleh sutradara tetap relevan dengan cerita dan tidak mengubah inti cerita.

Data 8

Nico mengambil video Khadijah yang menceritakan kisahnya menjadi seorang muallaf.(40:20)

(ekr/pen/al/dt:8)



Gambar 5.1.9 Khadijah menceritakan kisah nya menjadi seorang muallaf

Penambahan selanjutnya terdapat pada detik 40:20. Dimana terdapat adegan Nico mengambil video Khadijah yang menceritakan kisahnya menjadi seorang muallaf. Adanya penambahan yang dilakukan oleh sutradara pada adegan ini dengan tujuan membuat penonton lebih menghayati film.

Data 9

Khadijah menjenguk Nico setelah diserang oleh Niels. (49:25)

(ekr/pen/al/dt:9)



Gambar 5.1.10 Khadijah menjenguk Nico

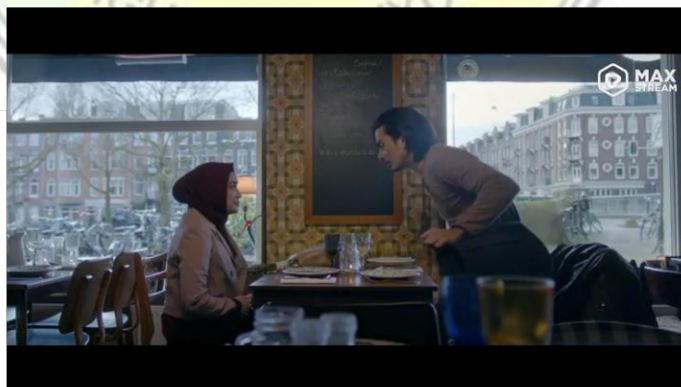
Penambahan selanjutnya juga terjadi pada menit 49:25 disaat Khadijah menjenguk Nico setelah diserang oleh Niels.

Pada menit tersebut terdapat adegan Khadijah menjenguk Nico setelah mengetahui Niels menyerang Nico. Didalam novel tidak terdapat adegan tersebut, bahkan Khadijah tidak mengetahui kalau Niels menyerang Nico setelah mereka bertemu.

Data 10

Pertemuan Nico dengan Mala, yang seharusnya Nico bertemu dengan Khadijah.(01:10:07)

(ekr/pen/al/dt:10)



Gambar 5.1.11 Nico bingung dengan kedatangan Mala



Penambahan selanjutnya ada pada menit 01:10:07 dimana Nico bertemu dengan mala di kafe dan membuat Nico bingung, pasalnya yang seharusnya Nico temui adalah Khadijah karena sudah membuat janji untuk bertemu dengan Khadijah. Kesalahpahaman juga terjadi karena Nico menitipkan bunga pada pelayan untuk di berikan pada wanita berhijab yang datang, dan seharusnya itu adalah Khadijah. Namun secara tidak sengaja mala datang ke kafe tersebut dan mendapat bunga dari pelayan karena Mala menggunakan hijab.

Adegan ini tidak terdapat dalam novel sama sekali. Namun hal ini menunjukkan bawa perluasan dalam film itu perlu dilakukan untuk menimbulkan konflik yang dapat lebih menguras emosi penonton.

Data 11

Pertemuan Joko dengan mala dan Joko memberi nasehat kepada mala untuk mengikhlaskan Nico untuk Khadijah. (01:27:59)

(ekr/pen/al/dt:11)



Gambar 5.1.12 Joko dan mala bertemu di tepi sungai

Penambahan selanjutnya juga terjadi pada menit 01:27:59. Dalam menit tersebut terdapat adegan dimana Joko bertemu dengan Mala di tepi



sungai, joko pun memberi nasehat kepada mala untuk mengikhlaskan Nico dengan Khadijah. Karena sejatinya cintanya Nico hanya untuk Khadijah.

Dalam adegan ini terdapat penambahan alur, latar dan tokoh. Tokoh Joko tidak terdapat dalam novel.

Data 12

Nico mengejar Khadijah yang akan meninggalkan Amsterdam ke stasiun. (01:41:28)

(ekr/pen/al/dt:12 )



Gambar 5.1.13 Nico mengejar Khadijah ke stasiun

Pada menit 01:41:28 ini terdapat penambahan terakhir yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng ratu. Dalam menit tersebut terdapat adegan dimana Nico mengejar Khadijah ke stasiun dan mencari Khadijah karena kehilangan jejak Khadijah. Dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati tidak terdapat adegan tersebut karena memang tidak ada adegan Khadijah meninggalkan Amsterdam. Penambahan yang dilakukan oleh sutradara pada adegan tersebut membuat film mendapatkan akhir yang bagus dan menarik.

## 2. Penciutan

Penciutan banyak terjadi dalam proses ekranisasi pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang difilmkan ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. Disini peneliti akan memaparkan penciutan yang dilakukan oleh Hadrah Daeng ratu sebagai sutradara, dari segi alur, latar, dan Tokoh.

### Data 1

Nico sedang mencari gambar terbaik untuk ia abadikan menggunakan kameranya dan tidak sengaja menabrak Khadijah. (Hal 3)

(ekr/penc/al/dt:1)

*Brukk!! Nico berhenti memotret. Objek yang dibidik sudah berubah posisi. Sang bocah lelaki merebut es krim yang dipegang si gadis kecil, lalu berlari pergi, sementara si gadis kecil menangis sekuat tenaga. Lalu seorang wanita muda tergopoh-gopoh mendatangi gadis cilik itu, menarik tangannya, dan mengajak nya pergi. Nico menunduk, matanya menangkap pemandangan seorang perempuan berkerudung sedang memunguti beberapa buku yang berserakan tak jauh dari kakinya. Nico ternganga, menyadari sepertinya dia menabrak perempuan itu dan membuat buku-bukunya jatuh.*

Penciutan pertama terdapat pada alur dimana Nico sedang mencari gambar terbaik untuk ia abadikan menggunakan kameranya dan tidak sengaja menabrak Khadijah. Di dalam film terdapat penciutan pada bagian ini. Didalam film tidak terdapat adegan yang menceritakan ketika Nico menabrak Khadijah, hanya di ceritakan ketika Nico mengambil foto Khadijah secara tidak sengaja. Hal ini menunjukkan dalam proses ekranisasi perlu adanya penciutan yang dilakukan oleh sutradara karena dianggap adegan tersebut kurang menarik untuk di tampilkan dilayar.

### Data 2

Mala Latihan menari bersama teman-teman nya. (Hal 28)

(ekr/penc/al/dt:2)

*Gadis bermata hitam pekat itu menyeka keringat di sekeliling wajahnya dengan handuk kecil. Dia baru menyelesaikan tiga sesi latih menari selama satu jam yang sungguh menguras tenaga. Muridnya hanya enam orang. Dua klelaki dan empat perempuan. Berusia antara dua puluh hingga dua puluh lima tahun.*

Penciutan berikutnya terdapat pada novel hal 28 disaat Mala melatih tari bersama teman-teman nya. Dalam kutipan novel diatas membuktikan adanya penciutan yang dilakukan oleh sutradara. Di dalam film tidak terdapat adegan mala menari ataupun melatih tari sama sekali. Penciutan yang terdapat dalam proses ekranisasi disebabkan durasi dalam film yang terbatas.

Data 3

Pertemuan pertama Khadijah dengan Mala di bus dan Khadija menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka. (Hal 34)

(ekr/penc/al/dt:3)

*“Temani aku berbuka puasa, Mala. Memang bukan makanan mewah, hanya air putih dan beberapa butir kurma” Khadijah membuka tasnya, mengeluarkan kotak makanan dan botol minuman. Gadis Bernama Mala yang duduk di sampingnya tampak terkejut dan menelan ludah. “Silakan”. Khadijah menawarkan kurma dalam kotak makanan yang sudah dibukanya.*

Penciutan juga terjadi pada novel hal 34. Pada halaman tersebut terdapat cerita pertemuan pertama Khadijah dengan Mala di bus dan Khadija menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka.

Pada kutipan novel diatas membuktikan adanya penciutan. Di dalam film yang di sutradarai Hadrah Daeng Ratu tidak terdapat adegan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala di dalam bus. Penciutan memang perlu dilakukan dalam proses ekranisasi karena mengingat durasi dalam film yang terbatas dan kurang menarik bagi penonton.

Data 4

Mala merenungi nasibnya sebagai seorang Muslimah yang tidak pernah beribadah di apartemennya, kemudian menghubungi ibunya. (Hal 40)



(ekr/penc/al/dt:4)

*Mala menghela napas, ada haru membias dalam hatinya. Andaikan ibunya tahu, dia tidak pernah berpuasa selama tinggal di sini. Dia belum pernah mencoba, tapi dia yakin tak akan sanggup menahan lapar dan haus selama kurang lebih Sembilan belas jam. Tiba-tiba Mala dilanda rindu. Teeringat saat dirumahnya dulu ibu atau adiknya membangunkannya untuk sahur bersama.*

Dalam kutipan novel diatas terdapat adegan dimana Mala merenungi nasibnya sebagai seorang Muslimah yang tidak pernah beribadah di apartemennya. Adegan tersebut tidak di tampilkan di dalam film. Hal ini menunjukkan pengurangan memang terjadi karena tidak semua bagian didalam novel bisa di filmkan karena beberapa faktor. Seperti halnya bagian yang kurang menarik bagi penonton untuk di buat adegan dalam film.

Data 5

Pertemuan kedua mala dengan Khadijah yang tidak diharapkan oleh Mala, dan Khadijah meminta nomor telepon Mala. (Hal 43)

(ekr/penc/al/dt:5)

*“Oya, boleh minta nomor ponselmu? Mungkin kapan-kapan aku ingin melihatmu menari. Aku bisa menanyakan kapan kamu pentas menari”. Mala ragu memberikan nomor ponselnya. Sebenarnya kalau bisa, dia ingin tidak pernah bertemu Khadijah lagi.*

Pengurangan selanjutnya terdapat pada hal 43. Pada kutipan novel diatas jelas terdapat pengurangan didalam nya. Didalam film tidak di ceritakan adanya perasaan tidak suka dari Mala kepada Khadijah. Bahkan, Mala dan Khadijah langsung berteman akrab setelah pertemuan pertama mereka.

Data 6

Mala dan Khadijah Melaksanakan Sholat Idul fitri (Hal 50)

(ekr/penc/al/dt:6)

*Dengan taksi yang dipesan Khadijah, dalam waktu singkat mereka sudah sampai di Gedung Euromuslim. Ada sebuah ruang cukup luas yang dijadikan masjid.*



*Di ruang itu shalat idulfitri akan dilaksanakan. Takbir diperdengarkan terbatas hanya di lingkungan masjid.*

Penciutan selanjutnya juga terjadi pada hal 50. Dalam kutipan novel diatas menceritakan Mala dan Khadijah yang melaksanakan sholat Id bersama. Didalam film tidak terdapat adegan di mana Mala dan Khadijah melaksanakan sholat idul fitri bersama.

Data 7

Khadijah mengunjungi tantenya yang berada di Leiden. (Hal 63)

(ekr/penc/al/dt:7)

*Rumah Nyonya Mirthe terletak di pinggiran kota Leiden. Masih setia menganut gaya tradisional. Dengan perapian di ruang tamu yang membuat hangat ruangan. Khadijah paling suka mengunjungi rumah tantenya di musim dingin. Melihat cerobong di atap rumah mengepulkan asap. Khadijah turun dari taksi yang berhenti tepat di halaman rumah tantenya. Dia melangkah mendekati pintu, lalu menekan bel.*

Seperti kutipan diatas, penciutan juga terjadi pada hal 63 disaat Khadijah mengunjungi tantenya yang berada di Leiden. Pada kutipan novel diatas penciutan tidak hanya terdapat pada alur. Melainkan juga terdapat pada Tokoh. Di dalam film tidak diceritakan bahwa Khadijah memiliki tante yaitu Nyonya Mirthe.

Data 8

Percekcokan antara Mala dengan Hans karena Mala tidak mau lagi menari yang disebabkan Mala ingin memperbaiki diri. (Hal 104)

(ekr/penc/al/dt:8)

*“Aku tidak mau membahas soal itu, Hans. Yang jelas, aku minta padamu untuk mengubah tarian kita. Kalau kamu tidak setuju, lebih baik aku mengundurkan diri jadi pasangan menarimu dalam tugas kali ini”. “Wat? Kalau kamu mundur, kamu tidak akan lolos mata kuliah ini dan harus mengulangi semester depan. Apa kamu sengaja tidak mau cepat lulus?”. “Aku pegang janjimu, Mala. Kita lakukan tarian lain dan kamu harus berusaha keras supaya kita mendapat nilai terbaik”. Mala tersenyum senang dan mengangguk berkali-kali. ;kita coba sekarang?” ajak nya. Mala tersenyum lega dalam hati. Dia bangga pada dirinya sendiri karena kali ini dia bisa mempejuangkan untuk menjaga diri lebih baik. Perlahan namun pasti dia ingin berubah menjadi Muslimah yang benar seperti Khadijah.*

Pada kutipaan novel diatas menceritakan adanya percekcoakan antara mala dan Hans karena Mala yang ingin memperbaiki diri. Dalam hal ini penciutan tidak hanya terjadi pada alur dan latar. Penciutan juga terjadi pada Tokoh. Yakni tokoh Hans yang tidak terdapat dalam novel.

Data 9

Nico mentraktir Mala karena hasil dari Nico memfoto Mala di muat didalam majalah ternama. (Hal 106)

(ekr/penc/al/dt:9)

*“Aku dapat honor cukup banyak untuk foto yang kubuat itu. Tapi, kamu modelnya. Kamu juga berhak mendapat hasil dari foto itu”. Mala mengalihkan pandangannya pada nico. “Oya? Model fotonya dapat bayaran juga?”. “Aku yang akan membayarmu”. “Ah, kamu berikan satu majalah ini saja aku sudah senang. Eh, lima majalahnya juga boleh. Aku akan berikan yang lain buat beberapa teman ku”. “kamu tidak mau dapat bagian dari honor nya?”. Mala mengernyit “banyak kah honor nya?” tanyanya. “lumayan bisa buat bayar sewa kamar apartemenku beberapa bulan” jawab Nico lalu tertawa. “Wah, banyak juga. Baiklah. Kamu cukup traktir saja aku makan malam. Tidak perlu sehari-hari. Cukup sehari.”*

Penciutan kerap kali terjadi dalam proses ekranisasi karena durasi film yang sangat terbatas. Seperti halnya penciutan yang terjadi dalam kutipan novel diatas.

Data 10

Mala makan malam bersama Pieter dan membahas kepulangan Mala ke Indonesia. (Hal 114)

(ekr/penc/al/dt:10)

*Malam ini Pieter merasa senang. Ini kedua kalinya dia makan malam bersama Mala setelah dia menyaksikan mala menari untuk kelima kalinya. “Sepuluh hari lagi aku akan ke Yogya”. Ucapan mala itu membuat Pieter hampir tersedak. Dia mengangkat wajah dari piringnya dan memandangi Mala.*

Pada kutipan di atas, penciutan tidak hanya terdapat dalam alur dan latar. Namun, penciutan juga terjadi dalam Tokoh. Tokoh Pieter tidak terdapat didalam film.

Data 11

Kepergian Mala dengan Nico ke Indonesia dan bertemu dengan mama Nico.  
(Hal 132)

(ekr/penc/al/dt:11)

*“Apa ini Ibu Kamaratih?” tanya Mala, mencairkan kebekuan yang sempat tercipta, menyadarkan perempuan itu dari lamunan menggali ingatan masa lalunya. Perempuan itu menoleh kepada Mala, “Iya, betul saya Kamaratih. Kamu siapa nduk? ada perlu apa? ini datang dari mana? Ayo duduk dulu”. Jawab perempuan itu santun, mempersilakan Mala dan Nico duduk di kursi kayu Panjang yang tersedia di teras mungil rumah itu.”*

Penciutan yang terjadi pada hal 132 juga terjadi tidak hanya pada alur dan latar. Melainkan juga terjadi penciutan pada Tokoh. Tokoh Bu Kamaratih tidak terdapat dalam film yang di sutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu.

Data 12

Kedatangan Nico ke Indonesia yang ke dua kalinya dan menerima keadaan bahwa mama nya telah tiada.(Hal 193)

(ekr/penc/al/dt:12)

*“Halo, kamu Bayu, kan? kamu Nuning kan? Masih ingat aku? Aku Nico, yang pernah ketemu di Yogya. Apa kabar? Ah, untunglah kalian ada dirumah. Maaf, aku datang tidak ngasih tau dulu. Sengaja mau bikin kejutan.” Remaja asli jawa aitu tak bereaksi. Bahkan balas tersenyum saja tidak. “mama ada di rumah kan? sedang apa? Sibuk masak ya?” tanya Nico mengabaikan rasa cemasnya. Dia bertanya dalam Bahasa Indonesia yang sudah dipelajarinya baik-baik. Lalu jawaban Bayu membuat jantungnya serasa jatuh dari tempatnya. “Ibu sudah tidak ada.”*

Kutipan diatas yang menceritakan Kedatangan Nico ke Indonesia yang ke dua kalinya dan menerima keadaan bahwa mama nya telah tiada. Dalam kutipan tersebut penciutan terjadi pada alur, latar, dan Tokoh. Tokoh Bayu dan Nuning tidak terdapat dalam film membuktikan adanya penciutan.

Data 13

Pieter mengungkapkan perasaan kepada Mala.(Hal 226)

(ekr/penc/al/dt:13)

*“Belum, Pieter. Aku tidak punya kekasih. Kenapa?” “Kala kamu memang masih single, aku cuma mau bilang, aku menyukaimu. Itu saja.” Kali ini bibir Mala terbuka lebar. Dia benar-benar terkejut mendengar ucapan Pieter.*



Penciutan terakhir terdapat pada hal 226. Dalam kutipan diatas membuktikan terjadinya penciutan. Baik dari segi alur, latar dan Tokoh karena tokoh Pieter tidak terdapat dalam film. Penciutn ini disebabkan adanya tokoh yang tidak perlu untuk di tayangkan dalam film.

### 3. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi merupakan variasi yang dilakukan oleh sutradara dalam proses ekranisasi. Eneste (1991:65) menyatakan bahwa dalam proses ekranisasi terdapat kemungkinan terjadinya variasi antara novel dan film. Perubahan bervariasi terjadi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu media yang digunakan, persoalan dari para penonton, dan durasi pemutaran yang terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa perubahan bervariasi yang dilakukan oleh sutradara Hadrah Daeng Ratu dalam membuat film *Merindu Cahaya De Amstel*.

#### Data 1

Dalam novel (Hal 6) diceritakan Nico tertarik dengan foto Khadijah dengan sendirinya. Sedangkan didalam film dikisahkan Nico tertarik dengan foto Khadijah disebabkan oleh boss dari tempatnya bekerja (4:36)

(ekr/perub/al/dt:1)





Gambar 5.1.14 Bos Nico tertarik dengan foto Khadijah

*Yang membuatnya tercengang, ada semburat cahaya mengelilingi tubuh gadis itu. Mungkin tanpa sadar sinar matahari jatuh ke huruf "I Amsterdam" lalu memantul ke tubuh gadis itu, menciptakan efek cahaya yang tidak biasa. Efek cahaya itu mengingatkan Nico pada cahaya yang sering digambarkan mengelilingi tubuh tokoh-tokoh suci. Bedanya, foto itu masih asli, belum ada sentuhan editing program Photoshop.*

Kutipan film dan novel diatas membuktikan adanya perubahan yang dilakukan oleh Hadrah Daeng Ratu sebagai sutradara dari film *Merindu Cahaya De Amstel*. Perubahan bervariasi kerap dilakukan dalam ekranisasi karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu media yang digunakan, persoalan dari para penonton, dan durasi pemutaran yang terbatas.

#### Data 2

Pertemuan pertama Mala dengan Khadijah. Didalam novel (Hal 33) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. Sedangkan didalam film (03:12) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah.

(ekr/perub/al/dt:2)



Gambar 5.1.15 Khadijah menyelamatkan Mala karena hampir kecopetan.

*“Temani aku berbuka puasa, Mala. Memang bukan makanan mewah, hanya air putih dan beberapa butir kurma” Khadijah membuka tasnya, mengeluarkan kotak makanan dan botol minuman. Gadis Bernama Mala yang duduk di sampingnya tampak terkejut dan menelan ludah. “Silakan”. Khadijah menawarkan kurma dalam kotak makanan yang sudah dibukanya.*

Perubahan bervariasi berikutnya terjadi pada novel hal 33, menceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah. Didalam novel diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. Sedangkan didalam film (03:12), Hadrah Daeng Ratu melakukan perubahan. Didalam film dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah.

Data 3

Pertemuan Pertama Nico dengan Mala. Didalam novel (Hal 55) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah mengenalkan Mala dengan Nico. Sedangkan dalam film (05:25) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan.

(ekr/perub/al/dt:3)



Gambar 5.1.16 Nico membantu Mala untuk membenarkan sepeda.

*“Oh iya, kenalkan, ini temanku, penari dari Indonesia. Sedang kuliah disini.” Pandangan Nico beralih pada Nico yang belum berhenti memandangnya. Dia mengulurkan tangan pada mala. Gadis itu buru-buru menyambutnya. “Nicolaas van Dijk. Just call me nico. Aku fotografer. Sebenarnya aku mahasiswa juga. Jurusan arsitektur. Tapi, aku bekerja freelance memotret untuk artikel majalah atau koran.” “Mala” sahut mala singkat.*

Perubahan bervariasi yang dilakukan oleh Hadrah Daeng Ratu selanjutnya adalah terdapat pada novel hal 55. Pertemuan Pertama Nico dengan Mala. Didalam novel diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah mengenalkan Mala dengan Nico. Sedangkan dalam film (05:25) terdapat perubahan. Dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan.

#### Data 4

Penyebab Nico memfoto Mala. Didalam novel (Hal 56) diceritakan Nico memfoto Mala atas saran dari Khadijah untuk di muat di majalah karena merasa foto Mala menarik untuk dimuat. Sedangkan dalam film (20:00) dikisahkan Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah untuk di jadikan koleksi dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia.

(ekr/perub/al/dt:4)





Gambar 5.1.17 Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah, serta di bantu oleh Joko.

*“Nico, kenapa kamu tidak memotret Mala saja? Menurutku profilnya menarik untuk dimuat di majalah. Seorang penari tradisional Indonesia mendapat beasiswa belajar tari kontemporer di Amsterdam. Aku yakin, Gerakan tarian mala bisa menjadi foto-foto yang energik dan eksotis,” lanjut Mala.*

Perubahan bervariasi juga terdapat pada hal 56. Didalam novel diceritakan penyebab Nico memfoto Mala adalah saran dari Khadijah untuk memuat foto Mala di majalah karena merasa foto Mala menari, menarik untuk dimuat. Sedangkan dalam film (20:00) dikisahkan penyebab Nico memfoto Mala adalah membantu Khadijah untuk di jadikan tambahan koleksi karya seni dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia.

Data 5

Niels mengganggu Khadijah. Didalam novel (Hal 90) diceritakan ketika Niels mengganggu Khadijah, Niels tidak sampai berbuat apa-apa karena sudah kedatangan Nico dan polisi, sedangkan dalam film (33:16) dikisahkan ketika Niels mengganggu Khadijah, terjadi percekakan sampai Niels menarik jilbab Khadijah terjadi pertengkaran antara Niels dan Nico.

(ekr/perub/al/dt:5)





Gambar 5.1.18 Niels menarik hijab Khadijah sampai terlepas



Gambar 5.1.19 Pertengkaran yang terjadi antara Niels dan Nico

*“Jangan berindung di balik agamamu yang aneh itu Marien.” “Hei, tolong lepaskan dia. Kamu tidak boleh memaksa perempuan pergi denganmu kalau dia tidak mau.” Nico muncul tiba-tiba dan menatap Niels dengan tajam. “Kalau kamu tidak melepaskan perempuan ini, aku akan panggil polisi. Ini pelanggaran hukum, memaksa orang lain ikut dengan mu.”*

Perubahan bervariasi berikutnya terjadi pada hal 90. Disaat Niels mengganggu Khadijah, diceritakan Niels tidak sampai melakukan apapun, sekedar percekocokan dan berakhir karena kedatangan Nico dan polisi, sedangkan di dalam film (33:16) terdapat perubahan yaitu, ketika Niels mengganggu Khadijah, terjadi percekocokan sampai Niels menarik hijab Khadijah dan hijab Khadijah terlepas. Tidak cukup sampai disitu, diantara Nico dan Niels juga terjadi pertengkaran yang hebat.

Tokoh mama meninggal. Dalam novel (Hal 196) diceritakan bahwa ibunda dari Nico meninggal dunia. Tetapi dalam film (53:36) di ceritakan bahwa yang meninggal dunia adalah ibu dari Mala, bukan Nico.

(ekr/perub/al/dt:6)



Gambar 5.1.20 Mala pulang ke Indonesia karena ibunya meninggal dunia

*“Halo, kamu Bayu, kan? kamu Nuning kan? Masih ingat aku? Aku Nico, yang pernah ketemu di Yogya. Apa kabar? Ah, untunglah kalian ada dirumah. Maaf, aku datang tidak ngasih tau dulu. Sengaja mau bikin kejutan.” Remaja asli Jawa itu tak bereaksi. Bahkan balas tersenyum saja tidak. “mama ada di rumah kan? sedang apa? Sibuk masak ya?” tanya Nico mengabaikan rasa cemasnya. Dia bertanya dalam Bahasa Indonesia yang sudah dipelajarinya baik-baik. Lalu jawaban Bayu membuat jantungnya serasa jatuh dari tempatnya. “Ibu sudah tidak ada.”*

Perubahan bervariasi terjadi pada hal 196. Di dalam novel diceritakan bahwa ibu dari Nico meninggal dunia ketika Nico berkunjung untuk yang kedua kalinya dan mendapatkan kabar duka tersebut. Namun, perubahan yang cukup signifikan dilakukan oleh sutradara dalam film nya (53:36). Dalam film diceritakan bahwa yang meninggal dunia adalah ibu dari Mala, bukan Nico.

Mala yang secara tiba-tiba mendapat kabar dari rumah bahwa ibunya meninggal dunia, membuat Mala segera pulang ke Indonesia.

#### Data 7

Tokoh masuk Islam. Dalam novel (Hal 230) diceritakan bahwa Pieter menjadi muallaf. Namun, dalam film (30:40) dikisahkan bahwa Nico yang menjadi muallaf.

(ekr/perub/al/dt:7)



Gambar 5.1.21. Nico membaca kalimat syahadat

*Tiga minggu kemudian, Pieter sudah bersiap di Masjid Euromuslim. Duduk bersimpuh di hadapan Ustd. Raya dan beberapa pemuka Euromuslim lainnya. Di bagian yang dibatasi dengan tirai, Khadijah dan beberapa Muslimah juga sudah siap menjadi saksi Pieter mengucapkan dua kalimat syahadat.*

Perubahan bervariasi yang cukup signifikan juga terjadi pada hal 230.

Dalam novel diceritakan bahwa Pieter yang merupakan sepupu Khadijah menjadi muallaf. Namun, dalam film (30:40) dikisahkan bahwa Nico yang menjadi muallaf karena di dalam film memang tidak ada tokoh Pieter.

## B. Sastra Bandingan

### 1. Persamaan

Data 1

Nico yang meminta Khadijah agar bersedia fotonya di muat dalam Majalah.  
(sasban/pers/al/dt:1)



Gambar 5.2.1 Nico meminta izin kepada Khadijah

*“Permisi, maisje” sapanya dengan suara riang, setelah dia berjarak satu langkah dari perempuan itu. Perempuan berkrudung itu mengangkat wajahnya, lalu mengernyit melihat Nico tersenyum padanya. “maaf, perkenalkan, saya Nicolaas van Dijk. Fotografer. Tertarik ingin memotret anda, jika tidak keberatan.” Gadis itu*



*memandangi Nico dengan tatapan curiga, matanya semakin menyipit. Lalu dengan wajah masih tanpa senyum dia menegaskan penolakan, “maaf, saya keberatan.”*

Dalam kutipan novel dan film di atas terdapat persamaan. Yakni dalam film 09:36 yang menceritakan Nico sedang meminta izin kepada Khadijah untuk mengambil foto Khadijah. Namun, ditolak oleh Khadijah. Sama dengan kutipan yang terdapat dalam novel hal 8 juga menceritakan Nico yang meminta izin kepada Khadijah untuk mengambil foto Khadijah. Namun, di tolak oleh Khadijah.

Data 2

Pertemuan Khadijah dengan Niels dan di bantu oleh Nico.

(sasban/pers/al/dt:2)



Gambar 5.2.2 Nico membantu Khadijah

*“Jangan berindung di balik agamamu yang aneh itu Marien.” “Hei, tolong lepaskan dia. Kamu tidak boleh memaksa perempuan pergi denganmu kalau dia tidak mau.” Nico muncul tiba-tiba dan menatap Niels dengan tajam. “Kalau kamu tidak melepaskan perempuan ini, aku akan panggil polisi. Ini pelanggaran hukum, memaksa orang lain ikut dengan mu.”*

Persamaan juga terdapat dalam film 33:28 dan novel hal 90.

Menceritakan ketika Khadijah di ganggu oleh Niels dan di bantu oleh Nico.

Data 3

Pertengkaran antara Mala dan Khadijah karena salah paham.

(sasban/pers/al/dt:3)





Gambar 5.2.3 Mala salah faham kepada Khadijah

*“Mala, kamu salah sangka.””Oya? coba kamu pikirkan, Dija. Kenapa aku bisa salah sangka? Karena sikap kamu dan Nico jelas tidak menunjukkan dua manusia berbeda jenis kelamin yang saling menjaga sikap. Kalian berdua jelas terlihat sedang bersenda gurau. Kamu juga bilang kan, seorang muslim harusnya bisa menjaga sikap supaya tidak timbul fitnah?”*

Persamaan selanjutnya juga terdapat dalam kutipan film 01:18:32 dan novel hal 180. Menceritakan Mala yang salah paham terhadap Khadijah karena tidak sengaja melihat Khadijah dan Nico bersama. Kesalahpahaman itu pun dilatar belakangi oleh kecemburuan Mala yang menyukai Nico.

Data 4

Nico mengungkapkan perasaan kepada Khadijah.

(sasban/pers/al/dt:4)



Gambar 5.2.4 Nico mengungkapkan perasaan kepada Khadijah

*“ Khadijah Veenhoven, kamulah gadis yang aku cintai. Itu sebabnya tadi aku bilang tentang menghalalkan hubungan. Karena itu yang aku harapkan, hubungan kita menjadi halal dan kamu menjadi mahramku.” Khadijah terbelalak. Dia berusaha menenangkan detak jantungnya. Wajahnya terangkat, tanpa sadar dia membalas menatap Nico.*

Persamaan terakhir yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu dan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati, terdapat dalam film 01:41:43 dan novel hal 271. Menceritakan Nico yang mengungkapkan perasaan kepada Khadijah.

## 2. Perbedaan

Data 1

Dalam novel (Hal 6) diceritakan Nico tertarik dengan foto Khadijah dengan sendirinya. Berbeda dengan cerita didalam film, yang menceritakan Nico tertarik dengan foto Khadijah disebabkan oleh boss dari tempatnya bekerja (4:36)

(sasban/perb/al/dt:1)



Gambar 5.2.5 Bos Nico tertarik dengan foto Khadijah

*Yang membuatnya tercengang, ada semburat cahaya mengelilingi tubuh gadis itu. Mungkin tanpa sadar sinar matahari jatuh ke huruf "I Amsterdam" lalu memantul ke tubuh gadis itu, menciptakan efek cahaya yang tidak biasa. Efek cahaya itu mengingatkan Nico pada cahaya yang sering digambarkan mengelilingi tubuh tokoh-tokoh suci. Bedanya, foto itu masih asli, belum ada sentuhan editing program Photoshop.*

Kutipan film dan novel diatas membuktikan adanya perbedaan diantara film dan novel *Merindu Cahay De Amstel*. Perbedaan memang selalu ada dalam novel yang di film kan.

## Data 2

Pertemuan pertama Mala dengan Khadijah. Didalam novel (Hal 33) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. Sedangkan didalam film (03:12) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah.

(sasban/perb/al/dt:2)



Gambar 5.2.6 Khadijah menyelamatkan Mala karena hampir kecopetan.

*“Temani aku berbuka puasa, Mala. Memang bukan makanan mewah, hanya air putih dan beberapa butir kurma” Khadijah membuka tasnya, mengeluarkan kotak makanan dan botol minuman. Gadis Bernama Mala yang duduk di sampingnya tampak terkejut dan menelan ludah. “Silakan”. Khadijah menawarkan kurma dalam kotak makanan yang sudah dibukanya.*

Perbedaan alur dan latar juga terdapat dalam novel hal 33 dan film (03:12). Menceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah. Didalam novel diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. Sedangkan didalam film (03:12), dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah.

## Data 3

Pertemuan Pertama Nico dengan Mala. Didalam novel (Hal 55) diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah



mengenalkan Mala dengan Nico. Berbeda dengan film (05:25) dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan.

(sasban/perb/al/dt:3)



Gambar 5.2.7 Nico membantu Mala untuk membenarkan sepedah.

*“Oh iya, kenalkan, ini temanku, penari dari Indonesia. Sedang kuliah disini.” Pandangan Nico beralih pada Nico yang belum berhenti memandangnya. Dia mengulurkan tangan pada mala. Gadis itu buru-buru menyambutnya. “Nicolaas van Dijk. Just call me nico. Aku fotografer. Sebenarnya aku mahasiswa juga. Jurusan arsitektur. Tapi, aku bekerja freelance memotret untuk artikel majalah atau koran.” “Mala” sahut mala singkat.*

Perbedaan selanjutnya terdapat pada novel hal 55 dan film (05:25). Pertemuan Pertama Nico dengan Mala. Didalam novel diceritakan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah mengenalkan Mala dengan Nico. Berbeda dengan film (05:25), dikisahkan pertemuan pertama Mala dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan.

#### Data 4

Penyebab Nico memfoto Mala. Didalam novel (Hal 56) diceritakan Nico memfoto Mala atas saran dari Khadijah untuk di muat di majalah karena merasa foto Mala menarik untuk dimuat. Sedangkan dalam film (20:00) dikisahkan berbeda, Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah untuk di jadikan koleksi dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia.

(sasban/perb/al/dt:4)





Gambar 5.2.8 Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah, serta di bantu oleh Joko.

*“Nico, kenapa kamu tidak memotret Mala saja? Menurutku profilnya menarik untuk dimuat di majalah. Seorang penari tradisional Indonesia mendapat beasiswa belajar tari kontemporer di Amsterdam. Aku yakin, Gerakan tarian mala bisa menjadi foto-foto yang energik dan eksotis,” lanjut Mala.*

Perbedaan juga terdapat dalam novel hal 56 dan film (20:00). Didalam novel diceritakan penyebab Nico memfoto Mala adalah saran dari Khadijah untuk memuat foto Mala di majalah karena merasa foto Mala menari, menarik untuk dimuat. Sedangkan dalam film (20:00) dikisahkan penyebab Nico memfoto Mala adalah membantu Khadijah untuk di jadikan tambahan koleksi karya seni dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia. Perbedaan juga terdapat dalam tokoh Joko, karena tokoh Joko tidak ada dalam Novel.

Data 5

Niels mengganggu Khadijah. Didalam novel (Hal 90) diceritakan ketika Niels mengganggu Khadijah, Niels tidak sampai berbuat apa-apa karena sudah kedatangan Nico dan polisi, berbeda dengan film (33:16) dikisahkan ketika Niels mengganggu Khadijah, terjadi percekocokan sampai Niels menarik jilbab Khadijah terjadi pertengkaran antara Niels dan Nico.

(sasban/perb/al/dt:5)



Gambar 5.2.9 Niels menarik hijab Khadijah sampai terlepas



Gambar 5.2.10 Pertengkaran yang terjadi antara Niels dan Nico

*“Jangan berindung di balik agamamu yang aneh itu Marien.” “Hei, tolong lepaskan dia. Kamu tidak boleh memaksa perempuan pergi denganmu kalau dia tidak mau.” Nico muncul tiba-tiba dan menatap Niels dengan tajam. “Kalau kamu tidak melepaskan perempuan ini, aku akan panggil polisi. Ini pelanggaran hukum, memaksa orang lain ikut dengan mu.”*

Perbedaan berikutnya terdapat pada hal 90 dan film (33:16). Disaat Niels mengganggu Khadijah, diceritakan Niels tidak sampai melakukan apapun, sekedar percek-cokan dan berakhir karena kedatangan Nico dan polisi, sedangkan di dalam film (33:16) terdapat perubahan yaitu, ketika Niels mengganggu Khadijah, terjadi percek-cokan sampai Niels menarik hijab Khadijah dan hijab Khadijah terlepas. Tidak cukup sampai disitu, diantara Nico dan Niels juga terjadi pertengkaran yang hebat.

## Data 6

Tokoh mama meninggal. Dalam novel (Hal 196) diceritakan bahwa ibunda dari Nico meninggal dunia. Tetapi dalam film (53:36) di ceritakan bahwa yang meninggal dunia adalah ibu dari Mala, bukan Nico.

(sasban/perb/al/dt:6)



Gambar 5.2.11 Mala pulang ke Indonesia karena ibunya meninggal dunia

*“Halo, kamu Bayu, kan? kamu Nuning kan? Masih ingat aku? Aku Nico, yang pernah ketemu di Yogya. Apa kabar? Ah, untunglah kalian ada dirumah. Maaf, aku datang tidak ngasih tau dulu. Sengaja mau bikin kejutan.” Remaja asli jawa itu tak bereaksi. Bahkan balas tersenyum saja tidak. “mama ada di rumah kan? sedang apa? Sibuk masak ya?” tanya Nico mengabaikan rasa cemasnya. Dia bertanya dalam Bahasa Indonesia yang sudah dipelajarinya baik-baik. Lalu jawaban Bayu membuat jantungnya serasa jatuh dari tempatnya. “Ibu sudah tidak ada.”*

Perbedaan juga terdapat pada novel hal 196 dan film (53:36). Di dalam novel diceritakan bahwa ibu dari Nico meninggal dunia ketika Nico berkunjung untuk yang kedua kalinya dan mendapatkan kabar duka tersebut. Namun, berbeda dengan film nya (53:36). Dalam film diceritakan bahwa yang meninggal dunia adalah ibu dari Mala, bukan Nico. Mala yang secara tiba-tiba mendapat kabar dari rumah bahwa ibunya meninggal dunia, membuat Mala segera pulang ke Indonesia.

## Data 7

Tokoh masuk islam. Dalam novel (Hal 230) deceritakan bahwa pieter menjadi muallaf. Namun, dalam film (30:40) dikisahkan bahwa Nico yang menjadi muallaf.

(sasban/perb/al/dt:7)





Gambar 5.2.12 Nico membaca kalimat syahadat

*Tiga minggu kemudian, Pieter sudah bersiap di Masjid Euromuslim. Duduk bersimpuh di hadapan Ustd. Raya dan beberapa pemuka Euromuslim lainnya. Di bagian yang dibatasi dengan tirai, Khadijah dan beberapa Muslimah juga sudah siap menjadi saksi Pieter mengucapkan dua kalimat syahadat.*

Perbedaan terakhir yang terdapat dalam novel dan film *Merindu Cahaya De Amstel*, terdapat dalam novel hal 230 dan film (30:40). Dalam novel diceritakan bahwa Pieter yang merupakan sepupu Khadijah menjadi muallaf. Namun, dalam film (30:40) dikisahkan bahwa Nico yang menjadi muallaf karena di dalam film memang tidak ada tokoh Pieter. Perbedaan juga terdapat dalam tokoh, tokoh Pieter berbeda dengan film. Didalam film, tokoh Pieter tidak ada.

Perbandingan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu, lebih ringkas nya terdapat dalam table di bawah ini.



Tabel 5.1 Ringkasan Perbandingan Novel dan Film *Merindu Cahaya De Amstel*

| No | Fokus     | Aspek | Data                 | Novel <i>Merindu Cahaya De Amstel</i>                                                                                                | Film <i>Merindu Cahaya De Amstel</i>                                                                                        |
|----|-----------|-------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Persamaan | Alur  | sasban/pers/al/dt:1  | Nico yang meminta Khadijah agar bersedia fotonya di muat dalam Majalah. (09:36)                                                      | Nico yang meminta Khadijah agar bersedia fotonya di muat dalam Majalah. (Hal 8)                                             |
|    |           |       | sasban/pers/al/dt:2  | Pertemuan Khadijah dengan Niels dan di bantu oleh Nico. (33:28)                                                                      | Pertemuan Khadijah dengan Niels dan di bantu oleh Nico. (hal 90)                                                            |
|    |           |       | sasban/pers/al/dt:3  | Pertengkaran antara Mala dan Khadijah karena salah paham. (01:18:32).                                                                | Pertengkaran antara Mala dan Khadijah karena salah paham. (hal 180)                                                         |
|    |           |       | sasban/pers/al/dt:4  | Nico mengungkapkan perasaan kepada Khadijah. (01:41:43)                                                                              | Nico mengungkapkan perasaan kepada Khadijah. (hal 271)                                                                      |
|    |           | Latar | -                    |                                                                                                                                      |                                                                                                                             |
|    |           | Tokoh | sasban/pers/tok/dt:1 | Khadijah                                                                                                                             | Khadijah                                                                                                                    |
|    |           |       | sasban/pers/tok/dt:2 | Nico                                                                                                                                 | Nico                                                                                                                        |
|    |           |       | sasban/pers/tok/dt:3 | Mala                                                                                                                                 | Mala                                                                                                                        |
| 2. | Perbedaan | Alur  | sasban/perb/al/dt:1  | Nico tertarik dengan foto Khadijah dengan sendirinya. (hal 6)                                                                        | Nico tertarik dengan foto Khadijah disebabkan oleh boss dari tempatnya bekerja (4:36)                                       |
|    |           |       | sasban/perb/al/dt:2  | Pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi ketika di bus dan Khadijah menawarkan kurma kepada Mala untuk berbuka puasa. (hal 33) | Pertemuan pertama Mala dengan Khadijah terjadi didalam bus ketika Mala hampir di copet dan di tolong oleh Khadijah. (03:12) |
|    |           |       | sasban/perb/al/dt:3  | Pertemuan pertama Mala                                                                                                               | Pertemuan pertama Mala                                                                                                      |

|  |  |       |                      |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                        |
|--|--|-------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |       |                      | dengan Nico terjadi setelah Mala dan Khadijah selesai melaksanakan sholat idul fitri. Nico mendatangi Khadijah, kemudian Khadijah mengenalkan Mala dengan Nico. (Hal 55) | dengan Nico terjadi ketika Nico membantu Mala yang kesusahan membenarkan sepedah nya di tepi jalan. (05:25)                                            |
|  |  |       | sasban/perb/al/dt:4  | Nico memfoto Mala atas saran dari Khadijah untuk di muat di majalah karena merasa foto Mala menari, menarik untuk dimuat. (Hal 56)                                       | Nico memfoto Mala guna membantu Khadijah untuk di jadikan koleksi dalam pagelaran pertunjukan karya seni asia. (20:00)                                 |
|  |  |       | sasban/perb/al/dt:5  | Niels mengganggu Khadijah. Namun Niels tidak sampai berbuat apa-apa karena sudah kedatangan Nico dan polisi. (Hal 90)                                                    | Niels mengganggu Khadijah, dan terjadi percekcoakan hebat sampai Niels menarik jilbab Khadijah dan terjadi pertengkaran antara Niels dan Nico. (33:16) |
|  |  |       | sasban/perb/al/dt:6  | Ibunda dari Nico meninggal dunia. (Hal 196)                                                                                                                              | Ibu Mala meninggal dunia (53:36)                                                                                                                       |
|  |  |       | sasban/perb/al/dt:7  | Pieter menjadi Muallaf (hal 230)                                                                                                                                         | Nico menjadi Muallaf (30:40)                                                                                                                           |
|  |  | Latar | -                    |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                        |
|  |  | Tokoh | sasban/perb/tok/dt:1 | -                                                                                                                                                                        | Joko                                                                                                                                                   |
|  |  |       | sasban/perb/tok/dt:2 | Pieter                                                                                                                                                                   | -                                                                                                                                                      |
|  |  |       | sasban/perb/tok/dt:3 | Hans                                                                                                                                                                     | -                                                                                                                                                      |
|  |  |       | sasban/perb/tok/dt:4 | Ny. Mirthe                                                                                                                                                               | -                                                                                                                                                      |
|  |  |       | sasban/perb/tok/dt:5 | Nuning                                                                                                                                                                   | -                                                                                                                                                      |
|  |  |       | sasban/perb/tok/dt:6 | Bayu                                                                                                                                                                     | -                                                                                                                                                      |

|  |  |  |                      |              |   |
|--|--|--|----------------------|--------------|---|
|  |  |  | sasban/perb/tok/dt:7 | Bu Kamaratih | - |
|  |  |  | sasban/perb/tok/dt:8 | Pak Damar    | - |



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ekranisasi merupakan pelayarputihan, pemindahan, atau pengangkatan sebuah novel atau sebuah karya kedalam film. Pemindahan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perubahan. Eneste (1991:67) mengemukakan bahwa dalam proses mengekranisasi diperlukan adanya variasi dalam film, dengan tujuan agar film yang hendak ditayangkan memiliki kesan tersendiri bagi penonton dan pembuat film (sutradara).

Adapun perubahan- perubahan dalam ekranisasi terdiri dari pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Eneste (1991: 61-64) menjelaskan pengurangan dalam proses ekranisasi berarti tidak selalu semua hal yang dipaparkan dalam novel dapat dijumpai di dalam film. Karena apabila semua bagian yang ada di novel ditampilkan maka kemungkinan besar film tersebut akan menjadi film dengan durasi yang sangat Panjang. Sedangkan, Penambahan berarti tidak semua alur cerita di dalam film diambil dari novel. Ada beberapa cerita yang tidak ada di novel, hal ini bertujuan agar penyampaian cerita di dalam film lebih menarik. Perubahan bervariasi merupakan hal ketiga yang mungkin terjadi dalam proses alih wahana atau ekranisasi dari karya sastra ke film. Perubahan bervariasi dalam ekranisasi tak lain juga bertujuan agar penyampaian cerita lebih menarik bagi penonton.

Endraswara (2014: 2) mengemukakan, di dalam sastra bandingan terdapat upaya menghubungkan sastra satu dengan yang lain, bagaimana pengaruh antara kedua karya tersebut, serta apa yang dapat diambil dan apa



yang dapat diberikan. Berdasarkan hal ini, penelitian dalam sastra bandingan berbentuk perpindahan dari satu karya sastra ke karya sastra yang lain. Endraswara (2014:3) menyatakan bahwa dalam sastra bandingan dapat mencakup penelitian hubungan karya sastra dengan berbagai bidang diluar kesusastraan, seperti ilmu pengetahuan, agama, dan karya seni lain.

Endraswara (2013: 136) juga mengemukakan ruang lingkup dalam sastra bandingan meliputi affinity atau kesamaan, atau pengaruh karya sastra satu dengan karya sastra lain atau bidang lain. Dari kedua penjelasan tersebut, dapat dikembangkan menjadi beberapa studi, meliputi perbandingan antar pengarang, membandingkan dua karya yang tidak sejenis, dan membandingkan dengan cara teoritik dengan tujuan untuk melihat sejarah, teori, serta kritik sastra. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori dari Endraswara karena sesuai dengan penelitian dari peneliti yaitu, menfokuskan penelitian dalam bidang sastra bandingan dengan konteks membandingkan dua karya sastra yang tidak sejenis.

Dari beberapa keterangan diatas, ditemukan beberapa data temuan oleh peneliti yaitu

#### 1. Ekranisasi

Berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya 40 data mengenai proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu

- a. Penambahan, dalam proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel*

karya Hadrah Daeng Ratu terdapat 12 data perihal penambahan alur dan latar yang terdapat dalam proses ekranisasi tersebut.

- b. Penambahan, dalam proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu terdapat 1 data perihal penambahan Tokoh yang terdapat dalam proses ekranisasi tersebut.
- c. Penciutan, dalam proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu terdapat 13 data perihal penciutan alur dan latar yang terjadi dalam proses ekranisasi tersebut.
- d. Penciutan, dalam proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu terdapat 7 data perihal penciutan Tokoh yang terjadi dalam proses ekranisasi tersebut.
- e. Perubahan bervariasi, dalam proses ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati kedalam film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu terdapat 7 data perihal perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses ekranisasi tersebut.

## 2. Sastra Bandingan

Berdasarkan hasil dari Analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan 22 data yang relevan, terkait perbandingan antara novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.

- a. Persamaan, terdapat 4 data yang relevan terkait dengan persamaan alur dan latar dalam perbandingan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.
- b. Persamaan, terdapat 3 data yang relevan terkait dengan persamaan Tokoh dalam perbandingan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.
- c. Perbedaan, terdapat 7 data yang relevan terkait dengan perbedaan alur dan latar dalam perbandingan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.
- d. Perbedaan, terdapat 8 data yang relevan terkait dengan perbedaan Tokoh dalam perbandingan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teori**

- a. Materi teori ekranisasi menurut Pamusuk Eneste, jika diterapkan dengan baik oleh sutradara film yang mengangkat sebuah cerita dari

novel, dapat mengembangkan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh sutradara sehingga menjadikan alur cerita dalam film menjadi lebih menarik untuk di tonton.

- b. Penggunaan teori sastra bandingan dalam dunia kritik sastra, dapat dijadikan sebagai paham keilmuan penelitian sastra yang berujung pada apresiasi sastra guna untuk mengembangkan dunia kesusastraan Indonesia menjadi lebih baik.

- c. Penggunaan teori kajian sastra bandingan yang baik dapat menjadikan penikmat sastra lebih objektif dan bijak dalam melakukan kritik sastra terhadap karya sastra.

## 2. Implikasi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca mengenai sastra bandingan serta ekranisasi menurut Pamusuk Eneste, sekaligus menjadi sebuah prestasi bagi penulis dalam rangka menambah satu karya tulis ilmiah didalam dunia kepenulisan Indonesia.

## C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, kendala yang menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.



2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati ke dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Hadrah Daeng Ratu: Kajian Sastra Bandingan penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Penulis mengharapkan akan adanya penelitian selanjutnya tentang ekranisasi menurut Pamusuk Eneste dan Sastra Bandingan dalam novel dan film dengan objek penelitian yang sama ataupun berbeda, karena dalam sebuah novel, film ataupun karya sastra yang lain masih terdapat banyak jenis ekranisasi yang dapat dikaji.
2. Penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penulis merasa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses analisis. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat benar-benar memahami teori dari ekranisasi menurut Pamusuk Eneste dan kajian sastra bandingan agar memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan proses analisis.

3. Bagi pembaca yang tertarik dengan proses ekranisasi yang terdapat dalam novel yang difilmkan, penulis berharap pembaca dapat menggolongkan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terdapat dalam proses ekranisasi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Penelitian sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Ekowati, Arumi. 2022. *Merindu Cahaya De Amstel*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Institut Agama Islam Darussalam. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses 28 Desember 2022]
- Ma'arif, Moh Syamsul., dan Hafifah. 2020. Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Novel “Debu Yerusalem” Karya Quodvultdedeus Bagaskoro. *Jurnal Tarbiyatuna*. (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/1005/680>, diakses 22 Juni 2023)
- Mohammad Zulva, Bagus Wahyu. 2022. *Perubahan Variasi Suluk Syekh Siti Jenar Dalam Film Sunan Kalijaga Dan Syekh Siti Jenar (Kajian Ekranisasi Sastra)*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Surabaya.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustiyanti, Sri. 2021. Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. (Online), Vol., 36, No. 2, (<https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/mudra/article/view/1064>, diakses 12 Januari 2023).
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yuniarti, Sri. 2018. *Ekranisasi Novel Hafalan Shalat Delisa Ke Dalam Film Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Smp*. Skripsi. Banten: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Wellek dan Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widhayani, Arrie dkk. 2018. Dari Novel Ke Film Dilan 1990: Suatu Kajian Ekranisasi. *Pusat Kajian Humaniora (Center for Humanities Studies) Surakarta*. (Online), Vol., 17, No. 2, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/index>, diakses 11 Januari 2023).





## Plagiarism Detector v. 2129 - Originality Report 5/31/2023 11:31:20 AM

Analyzed document: SKRIPSI PUNYA ELOK.docx Licensed to: Aster Putra

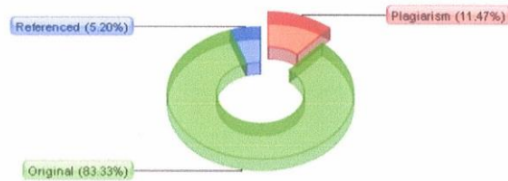
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

TEE and encoding: DocX n/a

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 23

|     |       |                                                                                                                                                                                            |
|-----|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 75% | 11913 | 1. <a href="https://www.gramedia.com/best-seller/merindu-cahaya-de-amstel/">https://www.gramedia.com/best-seller/merindu-cahaya-de-amstel/</a>                                             |
| 46% | 7318  | 2. <a href="https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/viewFile/1569/pdf">https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/viewFile/1569/pdf</a> |
| 46% | 7318  | 3. <a href="https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/download/1569/pdf">https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/download/1569/pdf</a> |

Processed resources details: 54 - Ok / 9 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer On Normalizer On character similarity set to 100%
2. Detected UniCode contamination percent: 0% with limit of: 4%
3. Document not normalized: percent not reached 5%
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)



# INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

## IAIDA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TERAKREDITASI  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.co

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Elok Nur Ainina  
NIM : 19112310001  
PRODI : Tadris Bahasa Indonesia  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

| NO | TANGGAL KONSULTASI | TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN       | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|----|--------------------|------------------------------------|-------------------------|
|    | 23 Nov 2022        | Konsultasi Judul                   |                         |
|    | 26 Nov 2022        | Setor Judul                        |                         |
|    | 27 Nov 2022        | Acc Judul                          |                         |
|    | 3 Des 2022         | Matriks                            |                         |
|    | 10 Des 2022        | Bab I                              |                         |
|    | 19 Des 2022        | Bab II                             |                         |
|    | 28 Des 2022        | BAB III                            |                         |
|    | 4 Jan 2023         | Penyusunan Proposal bagian Abstrak |                         |
|    | 8 Jan 2023         | Acc Proposal                       |                         |
|    | 20 Jan 2023        | Revisi Proposal                    |                         |
|    | 07 Mar 2023        | BAB IV                             |                         |
|    | 20 Mei 2023        | BAB V                              |                         |
|    | 22 Mei 2023        | Revisi BAB V & VI                  |                         |
|    | 24 Mei 2023        | BAB VI                             |                         |
|    | 27 Mei 2023        | Revisi BAB VI                      |                         |
|    | 29 Mei 2023        | Revisi Skripsi                     |                         |
|    | 31 Mei 2023        | Revisi Daftar Pustaka              |                         |

Mulai Bimbingan : .....

Batas Akhir Bimbingan : .....

Blokagung, ..... 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Ali MATISUR, M.Pd.  
NIPY. 3151902098401

Moh. Syamsat Ma'arif, M.Pd.  
NIPY. 3151806088908

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Elok Nur Ainina  
NIM : 19112310001  
TTL : Banyuwangi, 08 November 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Tegalrejo, Tegalsari, Banyuwangi

### Riwayat Pendidikan Formal:

| No | Jenjang Pendidikan | Tahun Masuk | Tahun Keluar | Nama Sekolah/ Perguruan  | Bidang Studi            |
|----|--------------------|-------------|--------------|--------------------------|-------------------------|
| 1. | TK                 | 2005        | 2007         | TK Khodijah 115          | -                       |
| 2. | SD                 | 2007        | 2013         | MI Al-Hidayah            | -                       |
| 3. | SMP                | 2013        | 2016         | MTS Diponegoro           | -                       |
| 4. | MA                 | 2016        | 2019         | MA Al-Amiriyyah          | Agama                   |
| 5. | S1                 | 2019        | 2023         | IAI Darussalam Blokagung | Tadris Bahasa Indonesia |

### Riwayat Pendidikan Nonformal:

| No | Jenjang Pendidikan | Tahun Masuk | Tahun Keluar | Nama Sekolah/ Perguruan |
|----|--------------------|-------------|--------------|-------------------------|
| 1. | Ula                | 2016        | 2019         | Madin Al-Amiriyyah      |
| 2. | Wustho             | 2019        | 2021         | Madin Al-Amiriyyah      |
| 3. | Ulya               | 2021        | 2023         | Madin Al-Amiriyyah      |

### Prestasi Akademik:

1. Indeks Prestasi Sementara Tertinggi 1 Semester 4 Prodi TBIN 2019

Banyuwangi, 17 Juni 2023

**ELOK NUR AININA**  
NIM:19112310001